



**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM PEMBINAAN
PENDIDIKAN BAGI JEMAAH MASJID NURUL MUSLIMIN
JALAN TUASAN KOTA MADYA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat untuk mencapai gelar Strata 1 (S-1)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RUSDIANSYAH

NIM 03.01.16.32.20

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN
BAGI JEMAAH MASJID NURUL MUSLIMIN JALAN TUASAN KOTA MADYA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi
syarat-syarat untuk mencapai gelar Strata 1 (S-1)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

RUSDIANSYAH
NIM. 0301163220

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Nurmawati, M.A

NIP: 19631231 198903 3 014

Drs. As'ad, M.Ag

NIP: 19620502 201411 1 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731

Telp. (061) 6615683-662292, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Peran Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan”** yang disusun oleh **Rusdiansyah** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

11 November 2020 M

24 Rabiul Awal 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIDN. 2024107004

Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Anggota Penguji

1. Dr. Nurmawati, MA
NIP. 19631231 198903 2 014

2. Drs. As’ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 001

3. Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

4. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2024107004

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIDN. 2006106001

Nomor : Istimewa
Perihal : -
Perihal : **Skripsi**

Medan, 5 November 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Rusdiansyah

NIM : 0301163220

Prodi : Pendidikan Agama Islam/ SI

Judul Skripsi : **Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kecamatan Medan Tembung Kota Madya Medan.**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding munaqasyah Fakultastas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurmawati, M.A
NIP. 19631231 198903 2 014

Drs. As'ad, M.Ag
NIP. 19620502 201411 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdiansyah

NIM : 0301163220

Prodi : Pendidikan Agama Islam/ SI

Judul Skripsi : Peran Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kecamatan Medan Tembung Kota Madya Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas akan dibatalkan.

Medan, 05 November 2020
Yang membuat Pernyataan,

Rusdiansyah
NIM. 0301163220

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah, karena dengan kudrah dan iradah- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Ilmiah ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh hidayah dan ilmu pengetahuan.

Melengkapi tugas akhir dalam perkuliahan untuk meemenuhi persyaratan dalam memperoleh sebuah gelar sarjana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi dengan judul : PERAN BADAN KEMAKMURAN MASJID DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN BAGI JEMAAH MASJID NURUL MUSLIMIN JALAN TUASAN KOTA MADYA MEDAN. Dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Tiada kata dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih atas semua yang telah membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini, semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat Ridha dan balasan dari Allah. Penulis sangat menyadari, karya ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu harapkan kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang, Akhirnya kepada Allah, kita meminta pertolongan mudah- mudahan semua mendapat syafaat-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa adanya keterlibatan beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan demikian sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada orang tua tercinta, ayahanda Bustaman dan ibunda Sriani, yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dalam hidup dan doanya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya suatu hambatan serta menyelesaikan perkuliahan ini tepat waktu.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., selaku Rektor maupun Pimpinan di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Kepada Ibu Dr. Nurmawati, M.A., sebagai Pembimbing Skripsi 1 yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Drs. As'ad, M.Ag., sebagai Pembimbing Skripsi 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada adik kandungku yang tercinta, Rahmad Saribudin dan Nurkhodijah yang telah banyak mendukung penulis selama masa perkuliahan dan selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada sahabat seperjuangan yang tercinta, keluarga Pendidikan Agama Islam-1 (PAI-1) stambuk 2016 yang telah banyak membantu, selalu memberikan doa dan motivasi dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi ini kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan.

7. Kepada sahabat yang di kampung Ilham dan Edi Syahputra yang selalu mendukung penulis agar cepat-cepat menyelesaikan skripsi saya dan selalu mendoakan supaya menjadi orng yang sukses.
8. Kepada Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu yang mengharapkan besar buat mengangkat kluarga kami karena dari sebagian anak dan cucu dari nenek kami cuman beberapa yang bisa melanjutkan keperguruan tinggi oleh karena itu saya mengucapkan dengan sangat berterimakasih atas doa dan perhatian yang sudah saya rasakan sampai sekarang ini.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan satu tempat kos saya yang mana bisa merasakan susah senang bersama yang membuat sebuah keluarga kecil yang tolong menolong sehingga aku bisa menempatkan diri sebagai keluarga yang slalu mengingat kebersamaan kami.
10. Kepada Bapak Bupati saya H. KhairuddinSyah SE. Sitorus yang dimana saya bisa kuliah karena bisa masuk dengan program Beasiswa Pemkab mou yang awalnya susah untuk mendapatkanya dikarenakan saingan yang begitu ketat luar biasa untuk bisa mendapatkanya.
11. Dan saya juga ingin berterimakasih kepada teman seperjuangan ku yang di MOU karena dari sisnilah organisasi yang pertama kali ku masuki yang menciptakan suasana kekeluargaan yang mana disisni selalu memotipasi penulis untuk cepat wisuda dan bisa tepat waktu.



Nama : Ruasdiansyah
NIM 0301163220
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, M.A
Pembimbing II: Drs. As'ad, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Agama Bagi Jemaah, Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah

Skripsi ini berjudul “*Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema’ah Masjid Nurul Muslimin Jalan Tuasan Kota Madya Medan.*” Masalah dalam penelitian ini yaitu ; *Pertama*, Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan bagi jema’ah di masjid Nurul Masjid. *Kedua*, Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam membina pendidikan bagi jema’ah di masjid Nurul Muslimin. *Ketiga*, Apa saja hambatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan bagi Jema’ah Masjid Nurul Muslimin.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan bagi jema’ah Masjid Nurul Muslimin, kegiatan Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan bagi jema’ah masjid Nurul Muslimin dan Apa saja yang menjadi hambatan yang di hadapi Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan bagi jema’ah di masjid Nurul Muslimin. Jema’ah bisa dikatakan umum yang dimana terdiri dari orang tua, remaja dan anak-anak yang dimana jemaahlah yang menjadi subjek disini yang menentukan kemajuan masjid tersebut.

Badan Kemakmuran Masjid berperan sebagai sebuah organisasi di masyarakat, yang membantu dalam membina masyarakat dalam menanggulangi perilaku negatif termasuk orang tua, remaja dan Anak-anak. Kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid merupakan suatu usaha untuk membantu serta membimbing orang tua, remaja dan anak-anak untuk pembinaan Pendidikan dan mengembangkan diri jema’ah ke arah perubahan yang lebih baik, aktivitas keagamaan yang dilakukan menggunakan pendekatan agama (pengajian tiap malam sabtu, tabungan kurban, pendidikan TPA dan pengajian anak-anak serta peringatan hari-hari besar Islam). Metode yang digunakan dalam Penelitian ini *deskriptif kualitatif* yaitu “Suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan terhadap data yang ada”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Wawancara dilaksanakan dengan pengurus BKM dan orang tua, remaja dan anak-anak untuk menjadi orang yang berakhlak mulia serta mampu menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama islam.

Diketahui O leh:
Pembimbing 1 Skripsi 1

Dr. Nurmawati, M.A
NIP: 19631231 198903 3 014

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB . 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II . LANDASAN DAN TEORITI.....	12
A. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid dan Fungsinya	12
B. Pengertian Peran Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah.....	15
C. Faktor-faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah	31

D. Kajian Relevan	33
BAB III . METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Alokasi Waktu.....	37
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Pengecekan Keabsahan Data	40
BAB IV. HASIL DAN PAPAN PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Sejarah dan profil Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Muslimin	42
2. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Muslimin.....	43
3. Jadwal Pengajian/ Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin.....	44
4. Fasilitas Masjid Nurul Muslimin.....	46
5. Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid.....	48
6. Tugas Dari Masing-Masing Pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin.....	49
B. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kemakmuran Masjid	51
1. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin Kota Madya Medan.....	51
2. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendi-	

kan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin Kota Madya Medan	55
3. Faktor-Faktor Hamabatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin.....	62
BAB V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Jadwal Pengajian di Masjid Nurul Muslimin	44
Tabel 1.2. Fasilitas Masjid Nurul Muslimin	47
Tabel 1.3. Indikator Peranan Badan Kemakmuran Masjid Dalm Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah Masjid Nurul Muslimin	51
Tabel 1.4. Kegitan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin ditahun 2020	55
Tabel 1.5. Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Bagi Jema'ah di Masjid Nurul Muslimin Bulan Agustus 2020.....	58
Tabel 1.6. Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Pendidikan bagi Jemaa'ah di Masjid Nurul Muslimin BulanSeptember 2020	58
Tabel 1.7. Kegiatan Sosial Yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin di tahun Kemarin (2019)	59

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Struktur Organisasi Masjid Nurul Muslimin	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pedoman Pengumpulan Data.....	72
Lembar Wawancara	73
Dokumentasi	75
Surat Permohonan izin Penelitian	79
Surat Keterangan Bukti Penelitian (Balasan)	81
Daftar Riwayat Hidup.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Masjid Nurul Muslimin Bagian Luar	75
Gambar 2. Masjid Nurul Muslimin Bagian Dalam.....	75
Gambar 3. Madrasah (TK) Masjid Nurul Muslimin	76
Gambar 4. Wawancara dengan Ketua Bkm Masjid Nurul Muslimin	76
Gambar 5. Perpustakaan Masjid Nurul Muslimin.....	77
Gambar 6. Parkiran Masjid Nurul Muslimin	77
Gambar 7. Wawancara dengan Mahasiswa UINSU	78
Gambar 8 Wawancara dengan Marbot Masjid Nurul Muslimin.....	78
Gambar 9. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan di Masjid Nurul Muslimin Medan	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid Nurul Muslimin pada dasarnya merupakan sebuah tempat dalam mendekatkan kepada Allah. Namun pada masa sekarang masjid ini bukan untuk itu saja tetapi sebagai pendidikan mencari ilmu tempat silaturahmi, sosial, dan sebagainya. Mahmud mengatakan bahwa Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan atau aktivitas, bukan saja sebagai ibadah tetapi sebagai kebudayaan, sosial, i'tikaf, muamalat, pendidikan.¹

Masjid Nurul Muslimin berdiri sejak tahun 1983, Yang dimana peneliti semangat untuk meneliti di sebabkan masjid ini ada masalah yang positif yang dimana masjid ini maju dan banyak sekali kegiatan yang memang terprogram dan sudah terlaksana seperti puasa senin kamis menggratiskan bagi jemaah yang puasa untuk buka dengan makan gratis dan makan bersama-sama, di samping itu pengajian setiap minggunya setiap malam sabtu dan pendidikan ngaji tajwid ibu- ibu dan bapak-bapak jemaah setempat dan juga ada pendidikan tingkat kanak-kanak untuk anak-anak usia dini dan masjid ini juga ada koperasinya untuk jemaah yang hendak membeli sembako sekalian sedekah dan juga pengajian ibu- ibu di hari kamis yang dimana di isi dengan tausiyah dari al ustadz yang sengaja di undang dari sisi inilah saya ingin meneliti masjid ini dalam hal masalah yang positif kenapa masjid itu berkembang pesat bagai mana caranya dan jemaahnya selalu ramai dalam lima waktu apa saja peran Badan Kenaziran Masjid di Masjid Nurul Muslimin tersebut.

¹ Syahidin, (2016) *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabetha). hal. 30.

Semangat dalam membangun masjid Nurul Muslimin secara fisik masih belum diikuti dengan semangat untuk memakmurkannya, karena itu strategi pengelolaan masjid merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian secara terus menerus baik oleh pengelola maupun jema'ah sehingga kehadiran masjid dapat dirasakan manfaatnya secara signifikan oleh jema'ah terlebih lagi dalam menghayati perkembangan masyarakat yang senantiasa dinamis dan kompleks.

Terbinanya iman seorang Muslim merupakan model dasar bagi terbentuknya masyarakat Muslim. Karena itu, pembinaan pendidikan jema'ah harus di tindak lanjutin kearah pembinaan masyarakat islam. Rasulullah dan para sahabatnya merasakan urgensi masjid bagi pembinaan pendidikan jema'ah bagi masyarakat, karena memang dari masjid itulah para sahabat memiliki iman yang kokoh, keikhlasan, yang mengagumkan, ilmu yang luas, serta akhlak yang mulia.

Dalam upaya pembinaan pendidikan, pembangunan, kemakmuran di masjid Nurul Muslimin dan pemeliharaan yang lebih efektif dan efisien, diperlukan adanya pengurus yang mampu mengelola kegiatan kemasjidan secara menyeluruh dan bertanggung jawab.² Pengurus dimaksud ditemukan hampir di setiap masjid, berbentuk badan yang bernama Badan Kemakmuran Masjid. Oleh karena itu disini di tuntut untuk senantiasa kita untuk memakmurkan masjid dan sholat berjamaah dimanapun berada haruslah utamakan sholat berjamaah apalagi untuk laki-laki wajib untuk berjamaah di masjid.

Seperti hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar yang saya ambil dari Jurnal Skripsi Harni Lastuti, yang di ambil dari kitab Shahih:

² Ahmad Yani, (2009) *Panduan memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam. hal. 25

³ Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali Albaihaqi, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa Fashli Assholah* Juz 3 hal 59

bilang orang yang dermawan. Seperti halnya dengan masjid lainnya, masjid ini diorganisir oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang diketuai oleh Bapak Nasrun Jami' Daulay. Badan Kemakmuran Masjid adalah lembaga yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat yang membantu dalam membina dan mengarahkan masyarakat.

Apabila dilihat fungsinya, idealnya Badan Kemakmuran masjid (BKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk pendidikan yang mengarahkan pendidikan agama untuk masyarakat agar mempunyai Pendidikan keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran Badan Kemakmuran Masjid sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas masyarakatnya dalam hal yang rutin yaitu acara pengajian.

Akan tetapi, jika diamati keadaan masyarakat di sana terutama di kalangan remaja kurang menanggapi kehadiran Badan Kemakmuran Masjid, hal ini terlihat dari kurangnya kemauan remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti berkhotbah, dan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), sehingga tujuan kehadiran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) kurang tercapai.

Dalam sisi lain juga terjadi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja di masjid Nurul Muslimin, di antaranya muncul perkelahian antar individu, minum-minuman keras, perjudian dan lain sebagainya. Remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu

dengan berkumpul bersama teman sebayanya di warnet. Ketika terjadi salah paham di antara sesamanya tidak mau menyelesaikan masalah dengan musyawarah lebih memilih menyelesaikan dengan perdebatan.

Dan banyak juga masalah dari jemaah yang banyak bertengkar dalam beda pendapat yang saling mempertahankan pendapatnya yang paling benar tidak ada yang meluruskan bagaimana yang seharusnya yang benar dimana sedang terjadi untuk itu Badan Kemakmuran Masjid fungsinya untuk meluruskan dari perbedaan pendapat dengan cara mengaji membuat pengajian rutin permingguan sebagai salah satu program dari peran Badan Kemakmuran Masjid untuk membina pendidikan bagi jema'ah di masjid Nurul Muslimin.

Berdasarkan observasi awal dan ulasan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkajinya dengan pertanyaan *Sejauh Mana Bdan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan pendidikan bagi Jema'ah di Masjid Nurul Muslimin Jln.Tuasan Kota Madya Medan?* karena peran Badan Kemakmuran Masjid sekarang membawa perubahan besar dalam membina pendidikan bagi jemaah (masyarakat) remaja/orangtua dan anak-anak yang berada di sekitaran masjid Nurul Muslimin.

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya yang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu, sejauh mana kegiatan peran yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid dalam melaksanakan peranya sebagai salah satu lembaga pembinaan jema'ah di sekitaran masjid Nurul Muslimin. Rumusan ini dapat dijabarkan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina pendidikan bagi jemaah masjid Nurul Muslimin pada tahun 2020 jalan Tuasan Kota Madya Medan?
2. Bagaimana kegiatan Peran Badan Kemakmuran Masjid di Masjid Nurul Muslimin di tahun 2020 jalan tuasan Kota Madya Medan?
3. Apa saja Faktor penghambat Badan Kemakmuran Masjid dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan bagi jemaah masjid nurul muslimin pada tahun 2020 jalan tuasan Kota Madya Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina pendidikan bagi jemaah masjid Nurul Muslimin di tahun 2020.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah masjid Nurul Muslimin di tahun 2020.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor hambatan yang di hadapi badan kemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah di masjid Nurul muslimin di tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Remaja masjid, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi remaja masjid dan memotivasi untuk selalu meningkatkan ibadah dan selalu mengikuti agenda-agenda yang sudah terlaksana di dalam masjid nurul muslimin.

2. Bagi orang tua atau masyarakat, menjadi wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan dari yang belum tahu menjadi tahu dan mengerti yang manfaatnya membuat perubahan bagi ibu-ibu dan bapak-bapak yang ada di sekitar masjid nurul muslimin.
3. Bagi masjid, dapat memotivasi atau memacu masjid-masjid yang pada umumnya untuk lebih jauh berkembang dan bisa menjadi referensi dan evaluasi bagi masjid nurul muslimin khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas masjidnya untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan agenda-agenda yang telah terprogram.
4. Bagi peneliti, Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan bagi saya untuk mengetahui gambaran kualitatif serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya ada perubahan dalam masyarakat khususnya dalam peran Badan Kemakmuran Masjid dalam membina pendidikan bagi jemaah serta mengetahui pendukung dan penghambat dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah oleh Badan Kemakmuran Masjid terhadap masjid nurul muslimin jalan tuasan kecamatan medan tembung Deli Serdang.
5. Bagi Pembaca, Hasil penelitian ini diharapkan dapat member informasi, wawasan dan gambaran serta kajian penelitian yang lebih lanjut oleh pembaca dan bisa dibuktikan dengan teori-teori lama maupun terdahulu, sehingga penelitian ini akan benar bersifat objektif.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid

Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* “*peran*” diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran atau peranan sesuatu hal atau peristiwa.

Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang di harapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang di mainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang di mainkan atau di perankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.⁴

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan badan atau lembaga resmi yang di bentuk oleh Dapertemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam lainya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*iradah*), Kemakmuran (*imarah*), dan Pemeliharaan (*ri'ayah*).⁵

Masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan dan membangun intelektual umat, kegiatan sosial kemasyarakatan meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini. Badan Kemakmuran Masjid ini sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya masyarakat desa karena pada dasarnya, ketua dari Badan Kemakmuran Masjid ini sendiri dipilih oleh masyarakat dari kalangan yang dianggap mengetahui agama atau sering di sebut ulama atau ahli agama dan ibadah. Karena pada masyarakat ini kewibawaan seorang ulama masih di junjung tinggi. Oleh karena itu, keadaan ini haruslah dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri dengan memannfaatkan status yang diperankan oleh kelompok atau individu yang dianggap ulama atau pengikutnya.

⁴ Ahmad yani, (2009) *Panduan memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam.hal.28

⁵ Asadullah, (2010) *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.hal.65.

2. Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang fitrah, yaitu potensi nilai- nilai keimanan dan nilai- nilai kebenaran hakiki. Namun berbagai faktor baik keluarga, lembaga, lingkungan masyarakat membuatnya menjadi pengingkar. Oleh karenanya, maka pembinaan pendidikan itu sangat diperlukan bagi jemaah.

Pembinaan sendiri berasal dari kata bina yang berarti membangun dan mendirikan (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:202).⁶ Memakmurkan masjid merupakan sebuah amal yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman. Firman Allah Q.S AT-Taubah(9):18 :

وَالَّذِينَ هُمْ يُرْسِلُونَ
 فِي الْأَرْضِ
 لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
 وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
 وَهُمْ لَا يُخَافُونَ
 سِوَا اللَّهِ
 فَأُولَٰئِكَ
 سَيَرْحَمُهُ اللَّهُ
 إِنَّ اللَّهَ
 رَحِيمٌ

Artinya: *sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁷

Pendapat Mufasir Oleh Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi:

Sesungguhnya yang memakmurkan mesjid–mesjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut) kepada seorang pun (selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang

⁶ Asadullah, (2010) *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.hal.67

⁷ Q.S. At Taubah (9) : 18

diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.

Menurut pendapat Peneliti hanya orang-orang yang berimanlah kepada Allah dan hari akhir atau kiamat dan orang-orang yang selalu mengerjakan shalat yang tidak pernah meninggalkan shalatnya, dan selalu membayar zakatnya, maka Allah mengatakan seolah-olah hanya merekalah yang berhak dan pantas untuk memakmurkan dan meramaikan masjid pada setiap shalat lima waktu dimanapun, karena hanya merekalah yang tidak takut kepada siapapun kecuali takut kepada Allah, maka setiap manusia pasti akan datang dan meminta pertolongan dari Allah, karena mereka pasti mendapatkan petunjuk sebab petunjuk Allah itu benar-benar ada dan nyata.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas akhir atau skripsi yang bertujuan untuk memudahkan jalan pikiran dalam memahami secara keseluruhan isi dari tugas akhir.

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, Penyusunan ini terdiri sampai lima bab yang kesemuanya saling berkaitan kesemuanya penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menjelaskan tentang pokok permasalahan yang melandasi awal penelitian dengan pembahasan latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah Penelitian dan sistematika Penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI: Penjelasan Bab ini tentang teori-teori penelitian yang relevan, tujuan umum pengertian masjid, peran dan fungsi masjid, Pembinaan Pendidikan bagi jemaah di masjid Nurul Muslimin.

BAB III METODE PENELITIAN: Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai peran badan kemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah di masjid nurul muslimin.

BAB IV PEMBAHASAN: Pembahasan yang di jelaskan oleh peneliti di bab ini tentang analisis data yang terkumpul dalam klarifikasi data dan berisi tentang para badan kemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah di masjid nurul muslimin.

BAB V PENUTUP: pada bab yang trakhir ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran, daftar Pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Badan Kemakmuran Masjid dan Fungsinya

Badan Kemakmuran Masjid adalah suatu organisasi keislaman yang selama ini aktif di tengah-tengah masyarakat yang terkait dengan kegiatan keislaman. Kegiatan adalah sebagai mediator pembangunan masjid, kegiatan-kegiatan keislaman yang rutin misalnya tadarus, tahlilan, mujahadah, diskusi keislaman, dan pengajian umum serta mencakup kegiatan keislaman lainnya.

Pengertian Badan Kemakmuran Masjid, menurut Abdul Aziz yaitu organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitanya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja masjid.⁸

Badan Kemakmuran Masjid merupakan badan atau lembaga resmi yang di bentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat islam, yaitu organisasi yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan ibadah dan meningkatkan kemakmuran masjid serta tempat ibadah umat islam lainnya atas dasar taqwa melalui peningkatan manajemen (*idararah*), kemakmuran (*imarah*), dan pemeliharaan (*ri'ayah*). (Peraturan Menteri Agama RI nomor 54 tahun 2013).⁹

Dalam KMA (Keputusan Menteri Agama) pasal 4 No 29 Tahun 2019 disebutkan bahwa tujuan atau fungsi Badan Kemakmuran Masjid adalah:

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, (2019) *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta Timur: Al-Kautsar.

⁹ Departemen Agama. 2008. *TIPOLOGI MASJID*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama dan Pembinaan Syariah.hal.46.

1. Menjaga martabat, kesucian, kehormatan dan kesejahtraan masjid serta tempat ibadah umat islam atas dasar taqwa.
2. Meningkatkan *idarrah, imarah* dan *ri;ayah* masjid dan tempat ibadah umat islam lainnya, sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan agama Islam non formal dan pemberdayaan ekonomi umat serta media umat.

Untuk mencapai tujuan tersebut KMA (Keputusan Menteri Agama) dalam pasal 5 No 29 Tahun 2019 disebutkan beberapa usaha Badan Kemakmuran Masjid yaitu:¹⁰

1. Membantu pembentukan dan penyempurnaan pengurus masjid.
2. Memberikan bantuan yang diperlukan baik fisik, maupun non fisik untuk pembangunan/ rehabilitasi dan pemeliharaan masjid.
3. Membantu pembinaan perpustakaan dan balai kesehatan masjid.
4. Membantu pembinaan organisasi dan administrasi pemberdayaan masjid.
5. Memberikan bimbingan peningkatan mutu khutbah jum'at, idul fitri dan idhul adha dengan mengadakan orientasi, penerbitan buku-buku pedoman dan bimbingan pemberdayaan masjid.
6. Membantu penyelenggaraan pendidikan agama bagi jemaah masjid dan masyarakat, remaja, TPA/TPQ dan Majelis Taklim yang berada di masjid.
7. Mengusahakan agar terselenggarakannya radio siaran sebagai media dakwah.
8. Kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan asas dan fungsi Badan Kemakmuran Masjid.

¹⁰ Departemen Agama RI . Al-Qur'an dan Terjemahannya. CV Penerbit J-ART.

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh KMA (Keputusan Menteri Agama) maka diperlukan kerja sama, baik itu melalui silaturahmi antara pengurus Badan Kemakmuran Masjid atau pengelola masjid dengan jemaah dan masyarakat.

Menurut Gatot, fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah swt, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya.¹¹ Ada lima kali umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid untuk shalat berjemaah dalam waktu sehari. Melalui masjid, sering dikumandangkan nama Allah melalui Adzan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan tilawah al- qur'an. Masjid juga memiliki fungsi dan peran yang lain, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Sebagai tempat kaum muslimin untuk beriktikaf membersihkan diri, menempa batin. Membina kesadaran dalam mendapatkan pengalaman batin sehingga selalu terjadi keseimbangan jiwa raga serta keutuhan keimanan.
3. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan permasalahan yang timbul dalam masyarakat.
4. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Sebagai tempat pembinaan keutuhan ikatan jemaah dan gotong royong dalam rangka mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat Islam.
7. Sebagai tempat pengumpulan, penyimpanan dan pembagian dana.

¹¹ Gatot Susanto, dkk, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta, 2014.Hlm.27

8. Sebagai tempat kaum muslimin menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan.

Fungsi peran Badan Kemakmuran Masjid tersebut telah teraktualisasi dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam decade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama.¹²

B. Pengertian peran Badan Kenaziran Masjid (BKM) Dalam Kegiatan Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid

a. Peran

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus, peran juga bisa disebut sebagai perangkat tingkat yang dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran dan kedua, harapan- harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan denganya dalam menjalankan peranya atau kewajiban-kewajibanya.

¹² Susanto, Gatot, dkk. 2018. *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Penebar Plus.hal.98.

maupun sore hari.

Yang di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjemaah dan kebajikan yang di kemas dalam bentuk amaliyah sehari- hari untuk berkomunikasi dan bersilahturahmi dengan sesama jemaah.

Oleh karena itu masjid juga salah satu tempat yang disukai dan di cintai oleh Allah SWT sedangkan Tempat-tempat lain Allah tidak menyukainya salah satunya Pasar sebagaimana dalam Hadist di jelaskan:

Abu hurairah r.a. Mengatakan Bahwasanya Rasulullah Saw Bersabda : Dalam kitab hadist Bukhori Muslim no 671, yang saya kutib dari jurnal Abdul Aziz :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: جَلَدًا بِطَلْحَى
 مِجْرًا وَأَوْعَيْضَ
 لِي

لَأَبْلَغُ دَلَّ
 لِي

“Tempat yang paling dicintai Allah adalah masjid dan tempat yang paling dibenci Allah adalah pasar.” (HR. Muslim, no. 671, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu).”¹⁴

Dalam pengertian sehari- hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, kerana akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, sehingga masjid merupakan tempat melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata, sebagai mana firman Allah di dalam surah al-Jin (72):18 menegaskan bahwa:¹⁵

¹⁴ HSR. Al-Bukhâri, no 671 dan Muslim, no.1394

¹⁵ Q.S. Al-Jin (72): 18.

Artinya: dan Sesungguhnya masjid- masjid ini adalah milik Allah. Maka jangan kamu menyembah sesuatu pun di dalamnya selain (menyembah) Allah (Q.S. Al-Jin ayat 18).

Pendapat Mufasir dalam Kitab Al-Misbah karya syekh QURAISHY SHIHAB menjelaskan, yang saya kutip dari jurnal Harni Lastuti Yaitu:

Ayat yang lalu merupakan lanjutan dari ayat pertama di mana Nabi diperintahkan untuk menyampaikan bahwa Allah telah mewahyukan kepada beliau tentang jinn yang mendengar ayat-ayat al-Qur'ān, ayat di atas masih merupakan lanjutan dari ayat yang lalu.

Kelompok ayat ini berbicara tentang kenabian, keesaan Allah, dan keniscayaan kiamat sebagai kesimpulan dari uraian kisah jinn oleh ayat-ayat yang lalu sekaligus sebagai penutup surah ini. Demikian *Thabāthabā'ī*.

Sesungguhnya masjid- masjid itu yakni bangunan khusus yang dijadikan tempat sujud dan beribadah, bahkan seluruh alam bumi ini adalah milik Allah sehingga semua aktivitas di dalamnya harus diarahkan kepada Allah. Karena itu, Maka janganlah kamu semua wahai makhluk Allah menyembah di dalamnya bersama yakni di samping Allah sesuatu apa pun.

Pendapat peneliti bahwasanya sesungguhnya masjid- masjid itu adalah rumahnya Allah tempat yang suci bersih yang agung, maka janganlah sekali-kali untuk berkhianat atau menduakan Allah atau menyembah yang lain selain Allah karena Allah tiada tandingannya tiada yang setara olehNya semuanya kecil yang besar hanyalah Allah. Oleh karenanya ketika ingin mendekati kerumah Allah maka harus suci, ketika ingin beribadah seperti sholat ingin mendekati diri kepada Allah sebaiknya kita harus berwudhu terlebih dahulu.

Rasulullah saw bersabda: seperti yang dikutip dari jurnal Harni Lastuti yang diambil dari kitab hadist Shohih Ibnu Majah Jilid 3 halaman 32.

datang ke masjid hendaknya tidak ada dorongan lain kecuali untuk shalat. Tidak ada keinginan lain kecuali untuk shalat; maka tidaklah dia akan melangkahkan satu langkah melainkan Allah akan mengangkatnya dengan langkah itu satu derajat, dan dengan satu langkah tersebut akan dihapuskan salah satu kesalahan (dosanya) hingga dia masuk ke masjid. Apabila dia telah masuk masjid dia sama halnya dalam keadaan shalat selama dia menunggu waktu shalat, dan malaikat senantiasa mendoakanya selama dia berada di tempat sholatnya: ya allah, rahmatilah dia, salah seorang di antara kalian senantiasa dalam sholat selama dia menunggu shalat allah ampunilah dia, ya allah terimalah taubatnya , selama dia tidak menyakiti yang lain dan tidak berhadast, (HR.Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Ahmad, Imam An-Nasai', Imam Abu Daud, Imam At-Turmudzi '.¹⁶

Sepanjang sejarah perjalanan masjid yang pertama kali didirikan Nabi (Masjid Nabawi) tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembanya yaitu:

¹⁶ Harni Lastuti, *Hadist Shohih Ibnu Majah, Jakarta*. (2012) Jilid 3 hal.32.

2. Tempat konsultasi dan komunikasi (ekonomi, sosial dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat penerangan dan pembelaan agama

Rasulullah mendirikan masjid tidak semata-mata hanya tempat ibadah saja, beliau menjadikan masjid sebagai tempat sujud dan beribadah kepada Allah, serta menjadikannya tempat pembinaan umat dengan segala aspek. Setidaknya fungsi masjid yaitu:

1. Pusat pembinaan Akidah dan akhlak Jemaah
2. Pusat kegiatan pengembangan agama islam
3. Pusat peribadahan
4. Pusat dakwah dan pelayanan sosial
5. Pusat musyawarah berbagai masalah
6. Pusat pembinaan ukhwah islamiyah
7. Pusat penggalangan potensi Jemaah dan uma islam pada umumnya
8. Sebagai tempat Syi'ar

Berangkat dari semua keterangan, maka di era kini tampaknya masjid harus mampu menjalankan fungsi dan peranannya, hanya sekarang ini peran dan fungsi lebih banyak dimainkan oleh para pengelola masjid seperti Badan Kemakmuran Masjid sehingga sangat

perlu diterapkannya manajemen masjid yang baik dan tepat, sehingga dapat mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.¹⁷

Sumber Daya Manusia yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat islam, karenanya melalui pengelola Badan Kemakmuran Masjid, hendaknya mampu dekat dengan kaum muslimin dan dapat sekaligus mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. Sehingga umat sangat bersemangat untuk kegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syariat masjid.

Objek program manajemen masjid secara umum meliputi seluruh bidang kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa. program kehidupan beragama berupaya untuk menanam, memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai macam kegiatan: seperti Pengajian Al Quran, hadist, fikih, tauhid, tasawuf dan akhlak dan ilmu- ilmu lain serta berbagai kegiatan ibadah termasuk shalat, ibadah, sosial dan ibadah zakat.

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kaum muslimin, yakni dalam rangka memperkokoh dan memantapkan ruh keislamianya. Dengan demikian masjid harus dikembangkan kearah pengokohan jia keislaman dari kaum muslimin. Menurut Eman Suherman urgensi masjid bagi umat muslim diantaranya:¹⁸

- 1 Sarana pembinaan Iman.

¹⁷ Syahidin, (2016) *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung: Alfabetha. Hal 56

¹⁸ Eman Suherman, (2012) *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha. hal 41.

Demi memperkokoh akidah yang mantap pada jemaah maka diperlukan sebuah pembinaan iman, seperti halnya melatih mereka dengan sholat berjamaah bersama. Karena tempat yang utama buat sholat adalah masjid. Dengan disertai pembekalan ilmu-ilmu agama guna memperkokoh dasar keimanan mereka.

2 Sarana pembinaan masyarakat islami

Pembinaan iman merupakan modal dasar untuk membina umat. Selanjutnya, adalah menindak lanjuti pembinaan jemaah kearah ukhwah islamiyah. Dengan adanya pembinaan masyarakat yang islami, maka terwujudlah jemaah muslim yang terdidik.

3 Sarana pengokoh ukhuwah islamiyah

Salah satu ciri utama masyarakat islam yang sejati adalah adanya ukhwah islamiyah yang kokoh dengan sesamanya. Dengan ukhuwah islamiyah yang kokoh itulah kaum muslimin akan membuktikan kehidupan senasib, saling tolong menolong (*ta'awun*) dalam kebaikan dan taqwa.

4 Sarana perjuangan

Islam merupakan agama yang ajarannya harus ditegakkan dalam kehidupan nyata. Untuk itu, proses perjuangan harus dilakukan secara bersama-sama dengan kerja sama yang baik. Melalui masjidlah perjuangan itu bisa dibina dengan cara dakwah dan *majlisa'lim*.

5 Sarana Tarbiyah

Pendidikan (*Tarbiyah*) merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran Islam dengan baik, sehingga mampu membedakan antara yang haq dengan yang bathil.

c. Sejarah Masjid

Dalam sejarah awal mula berdirinya masjid sudah sejak zaman nabi Muhammad saw. Menurut Drs. Moh. E. Ayub latar belakang berdirinya masjid bermula pada peristiwa yang dikenal dengan bai'at Aqabah I dan II. Setelah perjanjian yang kedua itu, nabi dan para sahabat hijrah dari kota makkah ke kota Yatstrib atau yang kita kenal sekarang yaitu kota Madinah.¹⁹

Dalam perjalanan hijrah tersebut nabi dan para sahabat melewati daerah yang disebut dengan Quba. Disana beliau mendirikan masjid pertama sejak masa kenabiannya yaitu Masjid Quba. Diperkirakan ketika nabi hijrah ke Madinah pada tanggal 12 Rabiulawal (30 September 622 M) beserta dengan itu Rasulullah mendirikan masjid Quba. Dari sudut itu begitu pentingnya keberadaan sebuah masjid sehingga rasulullah dapat mengawali perjuangannya dalam penyebaran risalah Islam.²⁰

d. Pengelolaan Masjid

Perkembangan masjid pada masa sekarang sudah mengalami perubahan yang pesat. Kita dapat melihatnya, dimana komunitas umat Islam berada, disanalah pasti ada masjid. Namun perlu diingat bahwasanya untuk memakmurkan sebuah masjid diperlukan organisasi kesejahteraan masjid yang mempunyai manajemen yang baik.

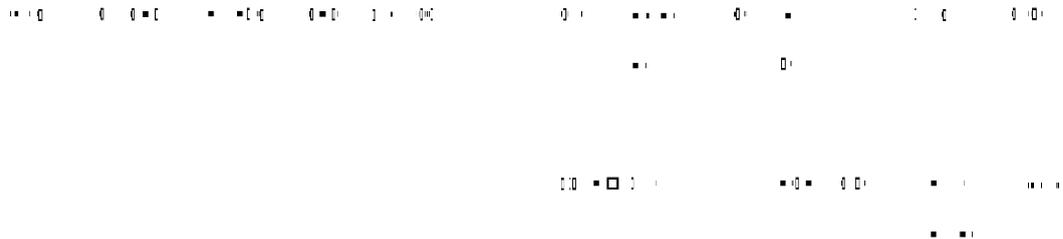
Masjid pada masa Rasulullah selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan ber i'tikaf bisa juga digunakan untuk kepentingan sosial. Oleh karena itu, kita bisa menegok kepada zaman Rasulullah tersebut, bahwasanya fungsi dan peran masjid

¹⁹Ahmad yani, (2009) *Panduan memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam..hal. 74.

²⁰ Gatot Susanto, dkk, (2014) *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha. Hal. 28.

keberhasilan pengelolaan masjid. Maka dari itu, Badan Kemakmuran Masjid haruslah 26

mempunyai potensi manajemen yang baik. Kriteria Badan Kemakmuran Masjid telah disampaikan dalam Al Qur'an Surat At-Taubah:18 yang berbunyi:



Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.²¹

Allah sendiri telah menegaskan kriteria takmir masjid yang dimaksud dalam Q.S. at-taubah ayat 18 tersebut yaitu:

- 1) Beriman kepada Allah dan hari akhir
- 2) Mendirikan shalat
- 3) Menunaikan zakat
- 4) Dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah semata.

Menurut mufasir yang di tulis dalam kitab al Misbah karya Quraisy Shihab:

Hanya orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang tidak pernah meninggalkan salat lima waktunya, juga menunaikan berbagai kewajiban zakatnya. Seolah-olah Allah mengatakan, hanya merekalah yang berhak memakmurkan rumah-rumah Allah di bumi ini, karena hanya merekalah orang-orang yang tidak takut kepada siapa pun,

²¹ Q.S. At-Taubah (9) : 18

kecuali kepada Allah. Karena mereka takut kepada Allah, maka mereka pasti akan datang kepada Allah di rumah-rumah-Nya.

Maka orang-orang yang mengaku takut hanya kepada Allah perlu bertanya kembali kepada dirinya, “Benarkah aku hanya takut kepada Allah?” sementara mereka tidak terlihat memakmurkan rumah-rumah Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapatkan petunjuk.

Menurut pendapat Peneliti hanya orang-orang yang berimanlah kepada Allah dan hari akhir atau kiamat dan orang-orang yang selalu mengerjakan sholat yang tidak pernah meninggalkan sholatnya, dan selalu membayar zakatnya, maka Allah mengatakan seolah-olah hanya merekalah yang berhak dan pantas untuk memakmurkan dan meramaikan masjid pada setiap sholat lima waktu dimanapun, karena hanya merekalah yang tidak takut kepada siapapun kecuali takut kepada Allah, maka setiap manusia pasti akan datang dan meminta pertolongan dari Allah, karena mereka pasti mendapatkan petunjuk sebab petunjuk Allah itu benar-benar ada dan nyata.

Kemudian dalam pengelolaan masjid selain memilih Badan Kemakmuran Masjid yang sesuai dengan kriteria di atas, juga harus mempunyai kemampuan yang baik dalam manajemen pengelolaan masjid. Menurut Gatot Susanto bahwasanya manajemen itu harus dengan adanya Planning (rencana), Implementation (Pelaksanaan), Controlling (Pengawasan) dan Evaluation (evaluasi kinerja), atau yang sering kita singkat PICE.

Adapun peran tugas dan tanggung jawab dari pengurus Badan Kemakmuran Masjid menurut Eklopedia terbagi sebagai berikut:²²

²² Gatot Susanto, dkk, (2014) *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha. Hlm.12

1) Penasehat

Penasehat dalam susunan organisasi pengurusan masjid mengemban tugas sebagai berikut:

- a) Member nasehat ketua dan pengurus BKM masjid.
- b) Memberikan pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua BKM.
- c) Mengawasi jalanya kegiatan Bkm masjid.

2) Ketua

Tugas dan wewenang ketua dalam organisasi Badan Kemakmuran masjid yaitu:

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan.
- b) Mewakili organisasi keluar dan kedalam.
- c) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah yang berlaku.
- d) Menandatangani surat-surat penting.
- e) Mengatasi segala permasalahan.
- f) Mengevaluasi semua kegiatan.
- g) Melaporkan pertanggung jawaban pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

3) Wakil ketua

Dalam hal ini wakil ketua Badan kemakmuran masjid juga memiliki hak dan wewenang yaitu tugasnya:²³

²³ Syahidin, (2016) *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta).hal.73

- a) Mewakili ketua apabila bersangkutan tidak ada di tempat.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya.
- c) Melaksanakan tugas tertentu berdasarkan musyawarah.
- d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Sekretaris

Wewenang dan hak tugas dari sekretaris diantaranya yaitu:

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua jika yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- b) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
- c) Membuat dan mendistribusikan undangan.
- d) Membuat laporan organisasi pengeluaran dan pemasukan.

5) Bendahara

Tugas dan wewenang dari pada bendahara masjid yaitu:

- a) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi.
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan RABM (Rencana Anggaran Belanja Masjid).
- c) Menerima, menyimpan dan membukukan daftar keuangan.
- d) Membuat laporan keuangan secara rutin.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

6) Seksi pendidikan dan Dakwah

Tugas dan wewenang dari pada seksi pendidikan dan dakwah yaitu;

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan pendidikan dan dakwah
- b) Mengkoordinir kegiatan shalat Jum'at.

7) Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

Tugas dan fungsi dari pada seksi pembangunan dan pemeliharaan diantaranya:²⁴

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid.
- b) Mengatur keberhasilan, keindahan dan kenyamanan di dalam maupun di luar masjid.
- c) Memelihara sarana dan prasarana masjid.
- d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Seksi peralatan dan perlengkapan

Tugas dan wewenang dari pada seksi peralatan dan perlengkapan masjid yaitu:

- a) Merencanakan, mengatur dan menyiapkan peralatan yang mendukung fungsi dan peran masjid.
- b) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

9) Seksi sosial dan kemasyarakatan

²⁴ Eman Suherman, (2012) *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha. hlm 56

Seksi sosial dan kemasyarakatan memiliki peran sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
- b) Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan tokoh masyarakat dalam melaksanakan tugas.
- c) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10) Pembantu Umum (koordinator Umum)

Peran dari pembantu umum yaitu membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid seperti:

- a) Penyampaian undangan
- b) Mengumpulkan infak/sedekah/amal jariah/zakat.
- c) Mengajak masyarakat memakmurkan masjid.
- d) Penghubung organisasi dengan jemaah dan masyarakat.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masjid maka diperlukan kekompakan antar pengurus Badan Kemakmuran masjid serta komunikasi yang baik dengan jemaah masjid. Karena tanpa pengurus Badan Kemakmuran Masjid yang kompak, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh. Oleh karena itu, seyogyanya komunikasi antar pengurus dengan jemaah harus terjalin dengan baik.²⁵

²⁵ Winarno Surachmad, (2012) *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito. Hal. 32.

C. Ciri-ciri Faktor Penghambat yang Mempengaruhi Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah

Empat faktor yang dimasukkan dalam kelompok utama dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah, yaitu: pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran:²⁶

1. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
2. Pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman bathin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagamaan.
3. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna, sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan dalam empat bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
4. Peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan berfikir dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

²⁶ Suprayogo, Imam & Tobroni. 2013. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.hal.56

Sikap pembinaan pendidikan keagamaan bagi jemaah merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan unsur-unsur lingkungan materi dan sosial misalnya rumah tentram, orang tertentu, teman, orang tua, jama'ah dan sebagainya. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.

Faktor hambatan dalam dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk di sini minat dan perhatian.
2. Faktor eksternal, berupa faktor di luar individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima.

Dengan demikian walaupun pembinaan pendidikan keagamaan bagi jemaah bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan pendidikan keagamaan yaitu:

a. Faktor Internal

Manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama.

b. Faktor Eksternal

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor

eksternal itu tiada lain adalah lingkungan di mana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan disini adalah hasil- hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mempunyai tema dan tujuan yang hampir sama dengan penelitian ini. Maka dari itu, ada beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain, yang relevan dengan penelitian ini dengan segala kemampuan, penulis berusaha menelusuri dan menelaah bebrapa hasil kajian pustaka yang di dapat dari beberapa skripsi yaitu:

1. Skripsi dari harnik Asih Izzati (2015) yang berjudul, Peran Takmir (BKM) Masjid dalam Meningkatkan Pembinaan Kuaalitas Pendidikan Islam (Studi di Masjid Al-Muttaqin kalibening Tingkir Salatiga Tahun 2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kegiatan rutin yang telah berjalan dengan baik, diantaranya majlis taklim, pengajian ahad sore dan beberapa kegiatan incidental seperti tablig akbar, shalawat bersama dan tadarus al-qur'an di bulan ramadhan serta terdapat pula Taman Pendidikan Al qur'an. Dan hasil kesimpulanya bahwa Badan Kemakmuran masjid Al-Muttaqin telah berjalan lancar dan baik.

2. Skripsi Febriani Indah Pratiwi (2017) yang berjudul Peran Badan Kemakmuran Masjid An-N ida dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 kelurahan ledok Kecamatan Argomulyo Salatiga.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Badan Kemakmuran masjid An-Nida menyelenggarakan pengajian taklim, Pengajian akbar, tadarus di bulan ramdhan dan

menyelenggarakan santunan anak yatim setiap tahunnya. Penelitiannya menarik kesimpulan bahwa peran takmir masjid An-Nida bagi masyarakat di dusun Ngaglik RW 02 sangat baik dan berjalan dengan lancar.

3. Siska Maulidia (2018) yang berjudul Pengaruh Program Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di pemukiman Lhok Pawoh Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Hasil penelitiannya menunjukkan Rutinitas Program Kegiatan Masjid Al-Maqramah Gampong Lhok Pawoh yaitu Mengumandangkan azan disetiap waktu shalat, Melaksanakan shalat berjamaah disetiap waktu shalat, Melaksanakan shalat tarawih pada bulan ramadhan, Melaksanakan tadarus Al-quran pada bulan ramadhan, Buka puasa bersama pengurus masjid beserta masyarakat, Mengadakan acara PHBI, Yasinan setiap malam jumat, Mengadakan majelis ta'lim disetiap malam rabu, Mengadakan tawajuh akbar setiap hari kamis, Pengajian mingguan oleh ibu-ibu, Komunitas peduli anak yatim gampong lhok pawoh (KPAYLP).

Persamaan dan Perbedaan:

Persamaan skripsi izzati (2015) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya peran Badan Kemakmuran masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel yang kedua, dari skripsi Izzati (2015) adalah meningkatkan kualitas pendidikan islam selanjutnya pada penelitian ini mengarah ke pembinaan pendidikan bagi jemaah masjid Nurul Muslimin, dan dari segi judul, tempat, tahun dan Universitas sudah berbeda.

Persamaan skripsi Pratiwi (2017) dengan Penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya peran BKM masjid. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang kedua, dari skripsi Pratiwi (2017) adalah pembinaan akhlak masyarakat. Pada penelitian ini

mengarah pada membina pendidikan bagi jemaah di masjid Nurul Muslimin, dan dari segi judul, tempat, tahun dan Universitas sudah jelas beda.

Persamaan Skripsi dari Siska Maulidia (2018) dengan Penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya peran dan pengaruh Badan Kemakmuran masjid. Sedangkan pebedaanya terletak pada Variabel yang kedua, dari skripsi Siska Maulidia (2018) adalah pembinaan Terhadap Minat Remaja Dalam Memakmurkan Masjid di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan selanjutnya pada penelitian ini mengarah ke pembinaan pendidikan bagi jemaah masjid Nurul Muslimin, dan dari segi judul, tempat, tahun Universitas, Stambuk, Nama Masjid sudah jelas sangat berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ilmiah merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian.²⁷ Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penafsiran, penguraian dan penganalisaan terhadap data yang ada.²⁸ Metode penelitian *kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* atau penggambaran berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku- perilaku yang dapat diamati.

Menurut Coghlan dan Brannik dalam bukunya Samiaji metode penelitian adalah sebuah cara yang akan ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, baik di lembaga- lembaga sosial, dan kemasyarakatan, maupun lembaga pemerintahan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.²⁹

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di Badan Kemakmuran Masjid yang terletak di jalan Tuasan Masjid Nurul Muslimin Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Deli

²⁷ Abdurrahmat Fathoni, (2015) *Metodologi dan Teknik Penyusunan Skripsi*.(Jakarta: Rineka Cipta,). Hal. 99.

²⁸ Margono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: (Rineka Cipta). Hal. 35

²⁹ Hadari Nawawi, (2014) *Metode Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).hal. 30-31.

Serdang. Selanjutnya peneliti ingin menggali informasi- informasi yang berkenaan dengan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam melakukan pembinaan pendidikan bagi Jemaah, kemdian untuk di analisis.

B. Alokasi Waktu

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 03 Januari 2020 - 03 April 2020. Lokasi penelitian tepatnya di jalan Tuasan masjid Nurul Muslimin kecamatan Medan kota. Peneliti melanjutkan Penelitiannya kembali di tanggal 15 September 2020 pada hari selasa jam 16:00 wib di masjid Nurul Muslimin.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data utama ialah kualitatif dan penulis menggunakan data primer dan skunder. Data primer adalah data yang yang langsung diberika kepada pengumpul data yang diperoleh dari para pengurus Masjid Nurul Muslimin atau Badan Kemakmuran Masjid, sedangkan data skunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik Penggumpulan Data

Pada penelitian penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih valid dan jelas.³⁰

Beberapa metode yang digunakan dalam penggumpulan data-data itu anatar lain adalah:

³⁰ Said Agil Husin Al-Munawar, (2003) aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press. 68

1. Observasi/ Pengamatan

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk meliputi dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan Menurut Nasution Observasi merupakan semua ilmu pengetahuan. Dalam penulisan ini peneliti telah mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, yaitu tentang peran pembinaan pendidikan bagi jemaah oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin Medan Kota.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai tujuh orang pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul muslimin medan tembung, yang terdiri dari Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM), satu orang Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan satu orang Bendahara, satu orang dari Ketua Pembangunan dan tiga seksi yang lain atau bisa dikatakan nazir masjid atau yang membersihkan masjid. Dalam proses wawancara peneliti langsung bertatap muka dengan Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dengan menggunakan Panduan wawancara yang telah disiapkan untuk menggali beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu,

peneliti juga mewawancarai tiga orang jemaah yang berada di masjid Nurul Muslimin guna mendapatkan data informasi yang valid. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga sudah menyiapkan panduan wawancara sebagai pedoman dan acuan dalam proses wawancara agar nantinya wawancara tidak terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak signifikan terhadap penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi cara dalam mengumpulkan data melalui bahan tertulis ataupun film, record ataupun lainnya yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti Zuldafrial dan Lahir. Oleh peneliti, metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata Dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian momen- momen kegiatan yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada. Sehingga akan menjadi data dengan bukti-bukti yang sesuai dengan fenomena.

E. Analisis Data

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Kegiatan-kegiatan analisis selama penulis mengumpulkan data meliputi:³¹

- 1 Menetapkan fokus Penelitian
- 2 Menyusun pertemuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul

³¹ Winarno Surachmad,(2012) *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, hal.16

- 3 Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- 4 Pengembangan pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam rangkain pengumpulan data berikutnya.
- 5 Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya.

Data yang sudah terkumpul pada tahap selanjutnya akan diklarifikasikan dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode tersebut menjelaskan tentang tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.. Sehingga penulis akan memaparkan data-data yang ada dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dan teori-teori yang ada pada tahap akhirnya nanti akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai upaya membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar valid, maka peneliti menggunakan cara triangulasi, yakni untuk memperoleh kebenaran harus dilakukan penggunaan multiperspektif. Sehingga data dan informasi yang diperoleh dari satu pihak dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itudari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, keempat dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda- beda. Hal ini bertujuan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar terhindar dari data yang bersifat subyektif. Yang akhirnya data akan terkumpul menjadi satu sesuai dengan objek fenomena yang diteliti.

Tahap-tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Laporan

- a. Mengajukan Judul Penelitian
 - b. Menyusun Proposal Penelitian
 - c. Konsultasi Penelitian Kepada Pembimbing
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi:
- a. Persiapan diri untuk memasuki lapangan penelitian
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - c. Pencatatan data yang telah dikumpulkan
3. Tahap Analisis data, meliputi kegiatan:
- a. Penemuan hal-hal yang penting dari data penelitian
 - b. pengecekan keabsahan
4. Tahap Peneliti Laporan Penelitian
- a. Penulisan Hasil Penelitian
 - b. Konsultasi hasil Penelitian Kepada Pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. ujian munaqosah Skripsi

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masjid Nurul Muslimin berdiri sejak tahun 1983, Yang dimana Masjid ini terletak di jalan Tusan No 78 di Kota Madya Medan yang dimana sekitaran masjid ini terdapat banyak cafe-cafe yang ramai dan termasuk jalur keluar masuk antara pancing ke jalan Krakatau. Dan di sekitaran jalan ini di isi oleh mahasiswa-mahasiswa perantauan yang menimbah ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatra dan Universitas Negeri Medan, STIPAP dan Amir Hamjah.. Maka dari itu jema'ah Masjid Nurul Muslimin ini sangat ramai dan padat di karenakan jalur keluar masuk para kendaraan bermotor.

1. Sejarah dan Profil Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Muslimin

Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Muslimin merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Lembaga ini berada di Masjid Nurul Muslimin, dimana sangat penting untuk mengubah dan mengembangkan bagaimana bisa maju dan jamaah juga ramai.

Pada Tanggal 13 Maret 2020 Peneliti mewawancarai Wakil Badan Kemakmuran masjid dan Seketaris Masjid Nurul Muslimin mendapatkan data bahwasanya masjid Nurul Muslimin ini berukuran besar dan terdiri 2 lantai, terletak di jalan Tuasan, masjid ini terlihat begitu jelas bahkan saat kita baru masuk ke jalan. Masjid Nurul Muslimin ini terletak jelas diantara cafe-cafe salah satunya dari cafe labasta dan Teras Cafe. Masjid ini termasuk terbesar diantara 3 masjid yang berada di sepanjang jalan Tuasan.

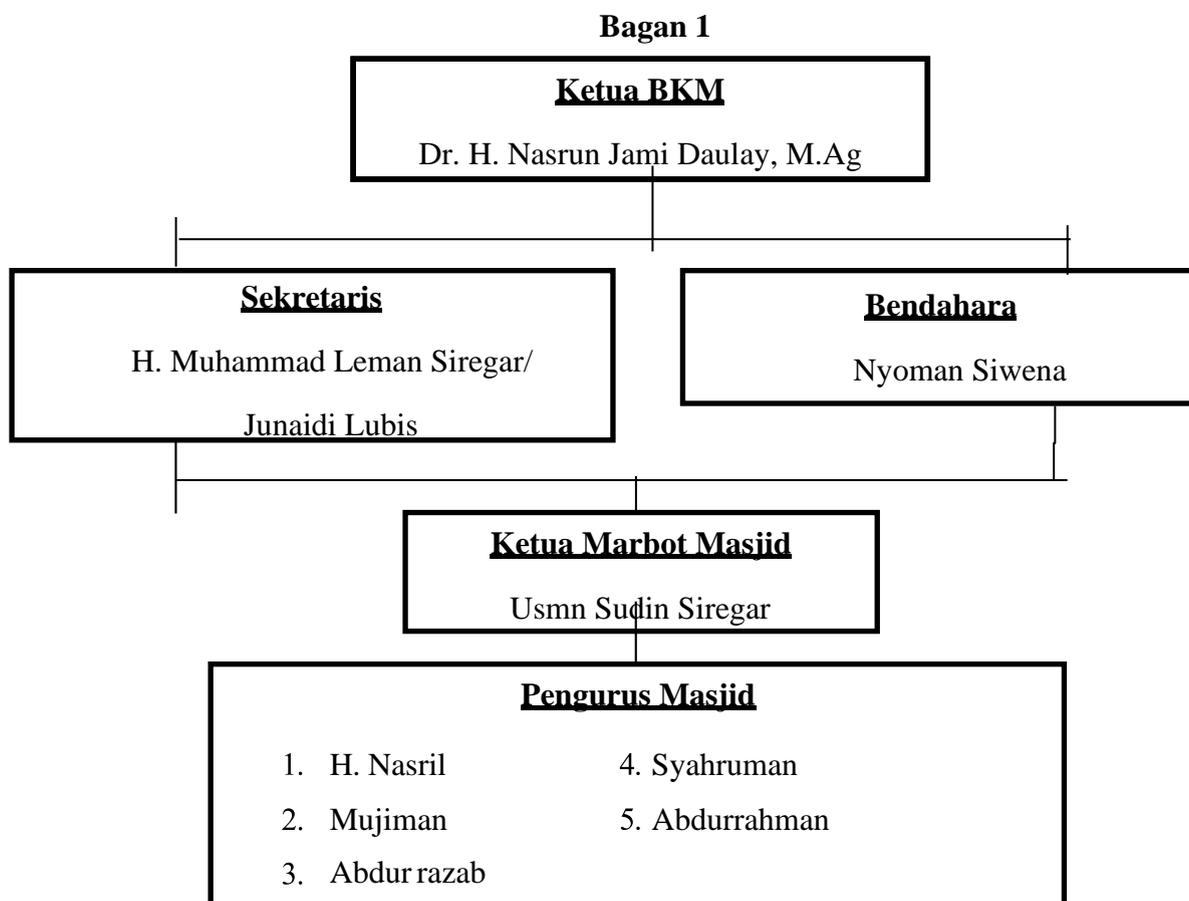
Masjid-masjid pada umumnya, Masjid lainnya hanya pada saat Shalat Maghrib saja, sedangkan pada waktu Shalat lain jama'ahnya kurang. Sedangkan Masjid Nurul Muslimin

setiap 4 waktu selalu ramai dan padat tetapi sholat shubuhnya yang kurang hanya mencapai 2 shaf saja.

Demikian sejarah keberadaan masjid Nurul muslimin dari dulu sampai sekarang masih ramai oleh karenanya masjid ini sangat memerlukan peran penting dari Badan Kemakmuran Masjid karena Majunya masjid Juga di dorong dari pengurusnya agar maju dan berkembang data ini peneliti dapatkkan dari sumber data hasil wawancara dari sektaris Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin Pada tanggal 14 Maret 2020.

2. Struktur Organisasi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Nurul Muslimin

Struktur Masjid Nurul Muslimin ini peneliti mendapatkan data dari hasil dokumentasi yang ada langsung di simpan oleh bendahara Masjid Nurul Muslimin pada tanggal 02 Oktober 2020.



3. Jadwal Pengajian/ Pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Agama Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin

Adapun jadwal pelaksanaan Pembinaan pendidikan agama bagi Jemaah yang dilaksanakan rutin di Masjid Nurul Muslimin Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Bapak Lubis siregar Pada Tanggal 02 Oktober 2020 Pada Hari Ju'mat. Adapun tabel jadwal pengajian/pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi Jemaah di Masjid Nurul Muslimin adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jadwal Pengajian Masjid Nurul Muslimin Hasil Wawancara Tanggal 02 bulan Oktober 2020

Hari	Waktu Pelaksanaan	Kajian	Pematri
Selasa Malam Kamis 1	Selesai sholat Magrib	Tentang Sholat	Ustadzt Kumpul Batu Bara S.Ag
Selasa Malam Kamis 2	Selesai sholat ashar	Fiqih Nikah (Pernikahan)	Ustadz H.Nasrun Jami Daulay, M.Ag
Selasa Malam Kamis 3	Selesai sholat Magrib	Tentang Sabar,Ikhlas Dan Jujur	Ustadz Julham Efendi, MA.
Selasa Malam Kamis 4	Selesai sholat Magrib	Jual Beli	Ustad Muhammad Syafi'I S.Ag
Selasa malam kamis 5	Sebelum sholat Magrib	Kajian Umum Tentang Fadilah	(pematari berbeda-beda)

Jadwal pelaksanaan pembinaan pendidikan agama bagi jemaah masjid dari kalangan orang tua, remaja, dan anak-anak di atas merupakan pelaksanaan pendidikan agama yang rutin dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, Pengajian tersebut diadakan permintaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) itu sendiri.

Pengajian tersebut terkadang bisa berubah-ubah waktu pelaksanaannya karena beberapa hal, yaitu adanya pengajian khusus dengan pemateri langsung yang datang dari berbagai kota seperti dari Batu Bara, Tanjung Balai dan lain sebagainya. Pemateri dalam setiap kajian berbeda, karena pemateri tersebut khusus dalam bidang kajian yang di sampaikan serta sangat menguasai bidangnya masing-masing.

Selain itu, ada juga pelatihan tahsin dan belajar Al Quran yang dimana setiap sore magribnya di isi dengan ibu- ibu dan bapak-bapak yang hendak belajar alquran yang dimana juga ustadznya dari marbot atau penjaga masjid Nurul Muslimin itu sendiri yaitu Mahasiswa-Mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut.

Pelaksanaan pendidikan agama tidak hanya untuk orang tua saja, tetapi ada juga pendidikan keagamaan khusus remaja dan mahasiswa. Tetapi hal itu jarang dilakukan, biasanya satu bulan sekali, materi yang di sampaikan mengenai fiqih, tafsir, ibadah, darma wanita, dan lain sebagainya. Selain dari pelaksanaan pendidikan agama, pihak BKM masjid juga sering menyediakan nasi bungkus bagi orang yang sedang menjalankan ibadah puasa sunnah, kegiatan ini rutin pada hari senin dan kamis. Makanan tersebut tidak di patokan untuk mahasiswa dan remaja yang tinggal di sekitaran Masjid NurulMuslimin.

Selain dari pelaksanaan pendidikan agama, pihak Badan Kemakmuran masjid juga sering menyediakan nasi bungkus bagi orang yang sedang menjalankan ibadah puasa sunnah, kegiatan ini rutin pada hari senin dan kamis. Makanan tersebut tidak di patokan untuk

jema'ah sekitar situ saja, tetapi siapa saja baik itu mahasiswa, masyarakat maupun orang luar. Hal tersebut dilakukan atas kebijakan dari pihak pengurus Badan Kemakmuran Masjid.

Dalam hal ini, penulis mewawancarai Ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin mengenai Pembinaan pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Muslimin. Berikut adalah wawancara penulis dengan Bapak Dr. H. Nasrun Jami Daulay, M.Ag. pada tanggal 21 agustus 2020 .

Kalau pengajian di Masjid ini jadwalnya sudah di tentukan setiap selasa malam rabu ba'da mgrib, ya lihat saja bagaimana pelaksanaannya, biasanya selesai magrib langsung kultum, materinya pun berbeda-beda, kadang tentang tauhid, akhlak tasawuf dan bermacam- macamlah. Ada juga pelatihan tahsin selesai sholat isya. Pemateri yang menyampaikan kajian nya anak-anak mahasiswa yang tinggal di masjid ini, kalau tentang sejarah masjid tidak ada, masalah tahun di bangunnya itu tahun 1983 dan berdiri sampai sekarang ini.³²

Dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara di atas bahwasanya di masjid ini sudah ditetpkan setiap selasa malam rabu pengajiannya selesai ba'da magrib yang dimana pematerinya berbeda-beda dan pembahasanya juga berbeda-beda. Di samping itu, Masjid Nurul Muslimin Termasuk Masjid yang mengucapkan bismillahnya secara jahar atau bersuara imamnya dan termasuk jema'ahnya selalu pulang selesai baca doa bersama yang dipimpin oleh imam.

4. Fasilitas Masjid Nurul Muslimin

Ada beberapa fasilitas di masjid Nurul Muslimin, yakni pada tabel dibawah yang terdapat beberapa fasilitas masjid, baik dari kebutuhan primer, sekunder dan tersiernya. Disini peneliti mendapatkan data dari dokumentasi pada tanggal

³² Hasil Wawancara dengan Dr. H. Bapak Nasrun Jami Daulay, M.Ag. tanggal 21 agustus 2020

Tabel 1. 2. Fasilitas Masjid Nurul Muslimin Tanggal 21 Agustus Tahun 2020.

Kebutuhan Primer	Kebutuhan Sekunder	Kebutuhan tersier
Mukena	Lubang Udara	Lampu
Sajadah	Kebersihan ruangan	CCTV
Lemari	Aqua Galon	Tempat sampah
Toilet (Laki-laki)	Makanan Berbuka Puasa	Kipas angin
Toilet (Perempuan)	Al quran	Tempat parker Belakang
Sound (pengeras suara khusus imam sholat)		Rak sepatu
Towa' Masjid		Tempat parker
Tempat wudhu		Jam dinding
Kamar khusus marbot		Papan tulis
Madrasah Masjid Nurul Muslimin (TK) Anak-anak		Kamar penjaga Masjid

5. Kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid**a. Bidang Imarah Seksi–Seksi:****1) Seksi Pendidikan Islam**

Ketua : Ahmad Syakirin S.Pd.i

Anggota : legiman

2) Seksi Dakwah

Ketua : Abdul Arifin

Anggota : Edi Pramono

3) Seksi Muslimat

Ketua : Syaril S.pd.i

b. Bidang Idarah Seksi-seksi:**1) Seksi Kesekretariatan**

Ketua : Bapak Junaidi Lubis

Anggota : Mujiman

2) Seksi Dana dan Usaha

Ketua : Bpak Nyoman Suwena

Anggota : Legiman

3) Seksi Infokom/Humas

Ketua : Usman Sudin Siregar

Anggota : Munirsyah simatupang

c. Bidang

Ri'ayah Seksi–

seksi:

1) Seksi Renovasi Fisik

Ketua : Nasril

Anggota : surahman

6. Tugas dari masing-masing-pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM)

a. Ketua

- 1) Memimpin, mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan kebijakan Badan Kemakmuran Masjid terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas harian serta bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.
- 2) Memegang wewenang, bertanggungjawab dalam memimpin Administras Kepengurusan Masjid: Meliputi Kepengurusan, Keuangan, Perlengkapan, Ketatausahaan, Bangunan dan alat- alat kebutuhan Masjid.
- 3) Melaksanakan kerja sama dan usaha-usaha strategi dalam rangka pengembangan Masjid baik ke dalam maupun keluar.
- 4) Memimpin Rapat-rapat/Musyawahar Badan Kemakmuran Masjid.
- 5) Sebagai Pelindung/Pengayom Pengurus Badan Kemakmuran Masjid dan Jamaah.
- 6) Sebagai penengah jika terjadi perselisihan antarJamaah.
- 7) Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga–lembaga resmi untuk menjajaki berbagai kemungkinan guna menunjang kegiatan Badan Kemakmuran Masjid.
- 8) Melantik dan mengesahkan Organisasi-organisasi yang ada di bawah Badan Kemakmuran Masjid.
- 9) Membuat Pertanggung jawaban kinerja secara tertulis pada setiap akhir tahun dan disampaikan kepada Jama'ah.
- 10) Menjalankan Tugas-tugas lain yang sifatnya darurat tetapi berkaitan langsung dengan Organisasi dan kepentingan Jama'ah.

b. Sekretaris

- 1) Melaksanakan tugas-tugas Kesekretariatan, Administrasi Organisasi, dan tugas-

tugas yang menyangkut kegiatan bidang Idarah, Ri'ayah dan Imarah.

- 2) Untuk mnenyelenggarakan kegiatan tersebut sekretaris mempunyai fungsi:
 - a) Mewakili Ketua Jika berhalangan.
 - b) Bersama Ketua dan Wakil ketua Menandatangani Surat-Surat Badan Kemakmuran Masjid.
 - c) Mengkoordinasikan, Mengintegrasikan dan Mensinkronisasikan kegiatan Badan Kemakmuran Masjid.
 - d) Membina Administrasi kegiatan Bidang-Bidang.
 - e) Mengawasi pelaksanaan kegiatan dari masing-masing Bidang harus sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
 - f) Mengawasi keluar masuknya surat, baik surat hutang, surat piutang, surat pemberitahuan maupun semua surat yang berhubungan dengan Organisasi.
 - g) Melakukan fungsi managerial dalam Bidang Administrasi.
 - h) Merumuskan Rancangan Program Kerja, Peraturan serta surat-surat Keputusan dalam lingkungan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin.
 - i) Bertanggung jawab kepada Ketua.

c. Bendahara

- 1) Menyimpan, Mengatur dan Mencatat Penerimaan maupun Pengeluaran keuangan Badan Kemakmuran MasjidM dari penerimaan khusus.
- 2) Membina Bendahara-bendahara Bidang.
- 3) Menyiapkan Rekening Giro yang ditandatangani oleh Ketua dan Bendahara Badan Kemakmuran Masjid.
- 4) Menerima dan membukukan sisa kas masing- masing bidang apabila program yang di rencanakan telah selesai dijalankan pada akhir tahun sebagai kas cadangan bidang dimaksud bila ada program baru yang akan dilaksanakan.

- 5) Membuat laporan keuangan khusus pada setiap akhir bulan dan akhirtahun.
- 6) Membuat laporan keuangan Badan Kemakmuran Masjid untuk disampaikan oleh pihak protokol pada Jama'ah Jum'at baik secara lisan maupun dengan membuat neraca keuangan, di papan tulis yang mudah dilihat dan diketahui oleh Jama'ah.
- 7) Pertanggungjawab kepada Ketua Badan Kemakmuran Masjid.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Kemakmuran Masjid

1. Peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jama'ah Masjid Nurul Muslimin Jln. Tuasan Kota Madya Medan

Berikut indikator peranan Badan Memakmuran masjid dalam pembinaan remaja yang dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara oleh Bapak Nasril selaku Nazir di Masjid Nurul Muslimin sebagai berikut:

Tabel 1.3. Indikator Peranan BKM Dalam Pembinaan Pendidikan bagi Jama'ah Masjid Nurul Muslimin pada tanggal 17 Agustus tahun 2020.

Peranan Badan Kemakmuran Masjid (BKM)	Sudah Berjalan	Tidak Berjalan	Keterangan
a. Peningkatan kualitas perencanaan, kepengurusan, administrasi dan manajemen organisasi di bawah Badan Kemakmuran Masjid	√		-
b. Pengembangan bangunan masjid Nurul Muslimin	√		-
c. Penambahan sarana/prasarana dan perlengkapan Masjid Nurul Muslimin	√		-
d. Pemeliharaan bangunan masjid	√		-
e. Peningkatan peribadatan		√	Masih terdapat remaja yang belum aktif dalam melaksanakan shalat berjama'ah

f. Peningkatan pembinaan majelis taklim, pemuda/ remaja masjid, anak-anak, dan wanita.		√	Masih terdapat remaja yang belum aktif dalam mengikuti majelis taklim masih didominasi oleh orangtua
g. Peningkatan baca tulis Al-Qur'an	√		Namun belum konsisten dan cenderung hilang timbul
h. Peningkatan dan pembinaan pendidikan (TPA)	√		Pelaksanaan dilakukan langsung oleh remaja masjid.
i. Pembinaan ibadah sosial	√		Pemberian santunan anak yatim rutin dilakukan setiap tahun
j. Pembinaan seni dan budaya Islam.		√	Aktivitas tidak aktif dan hanya dilakukan saat ada persiapan even-even Tertentu
k. Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam	√		-
l. Pembagian zakat fitrah dan hewan qurban	√		-

Dari tabel di atas terlihat bahwa Badan kemakmuran masjid Nurul Muslimin belum berfungsi secara maksimal hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran masjid namun belum dapat menarik minat Jemaah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan Bapak Nyoman pada tanggal 17 Agustus 2020 beliau mengatakan bahwa;

Badan Kemakmuran Masjid telah melakukan kegiatan untuk Jema'ah namun sayangnya Jema'ah masih kurang peduli akan kegiatan yang telah kami

programkan”.³³

Jema'ah merupakan kelompok yang sangat potensial untuk dibina salah satunya remaja karena remaja merupakan generasi harapan, baik bagi dirinya keluarga masyarakat dan agama. Untuk Pembinaan pendidikan bagi Jemaah Masjid Nurul Muslimin, Badan Kemakmuran Masjid melakukan pendekatan dengan berbagai cara yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana dan juga dengan menggunakan metode pendekatan baik secara kelompok maupun individu. Seperti yang disampaikan Bapak Safrizal melalui wawancara pada tanggal 19 Agustus 2020.

“Kami biasanya mengajak Jemaah untuk ke masjid dengan membuat pengumuman di masjid, terkadang kalau kami melihat mereka di jalan atau di kedai kami mengajak mereka untuk ke masjid ikut kegiatan pengajian”.³⁴

Selain itu Badan Kemakmuran Masjid juga aktif mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membagikan zakat fitrah, qurban dan santunan anak yatim. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hasanuddin melalui hasil wawancara pada tanggal 22 Agustus 2020 beliau mengatakan:

“Ketika pembagian zakat fitrah dan kurban kita mengajak remaja untuk membagikannya, tujuannya agar remaja mengetahui mana yang berhak menerima zakat dan daging qurban”.³⁵

Oleh karena itu, dalam meningkatkan peran Badan Kemakmuran Masjid dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin perlunya pembinaan secara berkesinambungan, dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan remaja, orangtua, dan lain- lain sehingga menciptakan Jemaah yang islami. Misalnya di dalam pengajian tenaga pengajar memberikan materi yang mengarah kepada pembinaan terhadap akhlaqul karimah yang sesuai dengan tuntunan agama sehingga Jema'ah yang mengikuti pengajian dapat mempraktikkan nilai- nilai positif dalam kesehariannya.

Perubahan ini dapat dilihat semenjak mereka mengikuti kegiatan yang diadakan oleh BKM, mereka semakin menyadari akan hakikat mereka sebagai hamba Allah dan mereka

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Nyoman, 17 Agustus 2020.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal, 19 Agustus 2020.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Hasanuddin, 22 Agustus 2020.

semakin taat dalam melakukan ibadah seperti melaksanakan shalat lima waktu di masjid. Seperti yang disampaikan oleh salah satu remaja yang telah mengikuti beberapa kegiatan di Badan Kemakmuran Masjid pada tanggal 24 Agustus 2020, mereka mengatakan bahwa:

“Saya kalau mengikuti kegiatan yang di adakan Badan Kemakmuran Masjid di masjid seperti pengajian malam dan pengajian tajwid serta maulid membuat saya makin aktif menjalankan shalat lima waktu di masjid”.³⁶

Akan tetapi tidak semua remaja senang dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Badan kemakmuran Masjid, ada juga remaja yang masih kurang aktif dengan kegiatan tersebut. Mereka masih sering tidak menghadiri shalat berjama’ah maupun kegiatan lainnya, karena pada dasarnya para remaja di Masjid Nurul Muslimin belum sepenuhnya menanggapi hakekatnya sebagai umat Islam. Adapun aktivitas remaja yang mengikuti pengajian, shalat berjama’ah dan mengikuti program-program yang rutin di laksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid hanya berjumlah 15-25 orang dari 64 remaja yang ada di Masjid Nurul Muslimin. Namun pada saat perayaan-perayaan hari besar Islam dan maulid Nabi biasanya remaja yang hadir lebih banyak. Menurut hasil wawancara dengan saudara Abdur Rajab pada tanggal 27 Agustus 2020 sebagai ketua remaja masjid beliau mengatakan bahwa:

“Remaja mulai mengikuti dan berpartisipasi dalam pengajian, acara hari– hari besar Islam dan sudah mulai ramai shalat berjama’ah serta mengikuti program lainnya yang di adakan Badan Kemaakmuran Masjid namun jumlahnya masih kurang. Karena belum ada kesadaran dalam diri mereka untuk menghadiri shalat di masjid”.³⁷

Oleh karena itu perlunya usaha yang lebih aktif dan program-program yang lebih baik dalam merangkul Jema’ah salah satunya remaja untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah di buat oleh Badan Kemakmuran Masjid serta kerja sama antar lembaga yang berada di Masjid Nurul Muslimin dalam melakukan pembinaan terhadap Jemaah baik itu dengan perangkat desa, orang tua dan remaja itu sendiri. Hasil wawancara pada tanggal 03 Februari 2020 Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Sukirman:

³⁶ Hasil Wawancara dengan Salah Satu Remaja Masjid Nurul Muslimin, 24 Agustus 2020

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ketua Remaja abangda Abdur Rajab, 27 Agustus 2020.

“Badan Kemakmuran Masjid idealnya apabila adanya kerja sama antara pengurus dengan remaja serta di dukung oleh masyarakat dan orang tua yang bersama-sama menyukseskan kegiatan yang ada di masjid”.³⁸

2. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi

Jema'ah Masjid Nurul Muslimin Jln. Tuasan Kota Madya Medan

a. Kegiatan Pembinaan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan Badan Kemakmuran Masjid seperti aktivitas pengajian keagamaan, aktivitas dalam bidang keterampilan, dan aktivitas dalam bentuk sosial. Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah masyarakat khususnya Jema'ah yang berada di sekitaran Masjid Nurul Muslimin.³⁹

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Nurul Muslimin telah menjalankan fungsi sosial. Kegiatan yang dirumuskan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin tidak hanya berorientasi pada ibadah- ibadah khusus yang sifatnya ibadah *hablumminallah* tetapi juga ibadah- ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain atau *hablumminannas*.

Adapun kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin secara umum dapat dilihat pada table yang dimana peneliti mendapatkan data dari Hasil Wawancara dengan Bapak Safrizal Nasution Paada tanggal 10 Agustus 2020 yaitu berikut:

Tabel 1. 4. Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin Tahun 2020

No	Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana na
1	Pengajian Keagamaan	- Pengajian Tentang Tauhid dan Fiqih untuk jema'ah oleh Al ustadz H.Sirajuddin Saman	Setiap malam selasa ba'da Magrib	BKM

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sukiman pada tanggal 03 Februari 2020.

³⁹ Hasil Observasi di Masjid Nurul Muslimin, 04 Februari 2020

		- Pengajian TPA	Setiap malam selasa ba'da Magrib	BKM
		- Pengajian Tajwid dan Tilawatil Qur'an oleh Mahasiswa yang tinggal di masjid tersebut	Setiap Malam Sabtu ba'da isya	BKM
		- Pelaksanaan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam) Tahun Baru Islam, 10 Muharram, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nisyfu Sya'ban, Nuzulul Qur'an, Idul Fitri dan Idul Adha	Pada Setiap Hari Besar Islam	BKM
2	Kegiatan Keterampilan	- Pelatihan Marhaban untuk remaja masjid dan anak-anak tk	Tidak tentu sesuai dengan kebutuhan	BKM
		- Pelatihan Azan dan pidato	Setiap Minggu pagi	BKM
		- Pelatihan Tarian Tradisional	Tidak tentu sesuai dengan kebutuhan	BKM
3	Kegiatan Sosial	- Melaksanakan Kegiatan gotong royong	Setiap Bulan	BKM
		- Panitia Tabungan Qurban dan Memberikan santunan anak yatim	Setiap menjelang Idul Adha	BKM
		- Mengurus acara pernikahan dan jenazah bagi warga yang meninggal	Tidak ada	BKM

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa pengurus Badan Kemakmuran Masjid membuat kegiatan-kegiatan pengajian rutin yang bervariasi seperti pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya, yang di dalamnya terdapat metode tanya jawab serta metode cerita (kisah). Seperti yang dikatakan Bapak Mujiman kepada penulis melalui hasil wawancara Pada tanggal 10 Agustus 2020.

“Di sini Badan Kemakmuran Masjid ada membuat pengajian kitab dan tajwid yang dilakukan setiap minggunya pada malam Rabu sesudah shalat Magrib, pada malam Rabu kami mengadakan pengajian kitab dan pada hari lainya sesudah shalat isya kami

mengadakan pengajian tajwid dan tilawah, jika ada jama'ah yang kurang paham bisa bertanya langsung kepada pengajar.⁴⁰

Adapun tujuan dari program kegiatan keagamaan yang dibuat Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin adalah untuk mengenalkan lingkungan masjid kepada para jemaah yaitu orang tua, remaja, dan anak-anak untuk mempererat tali silaturahmi Jema'ah dengan Badan Kemakmuran Masjid menjalin kedekatan untuk mencintai Islam secara keseluruhan, mengasah serta menyalurkan kreatifitas para remaja dengan hal-hal keagamaan yang sangat positif, menumbuhkan jiwa sosial Jemaah serta menanam ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Nasrul, pada tanggal 13 Agustus 2020 beliau mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan keagamaan ini dapat menyadarkan Jema'ah agar tau diri sebagai hamba Allah, yang dalam hidup mereka mempunyai aturan-aturan dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan harus dipatuhi. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan agar remaja mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

Namun dalam realisasinya kegiatan pengajian keagamaan yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin tidak berhasil menyentuh sebahagian Jemaah salah satunya yaitu remaja Sekitaran Tuasan yang dekat dengan masjid tersebut untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan setiap hari selasa malam Rabu ba'da Magrib dan hari jumat ba'da Asyar, berikut hasil observasi yang telah saya lakukan dalam tiga kali kesempatan pengajian di Masjid Nurul Muslimin.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiman, (Tengku Marbot Masjid), 10 Agustus 2020

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasrul (Ketua Pembangun Masjid), 13 Agustus 2020

Tabel 1. 5. Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah di masjid Nurul Muslimin Bulan Agustus 2020

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pen c e r a m a h/ Pembimbing	Jama'ah yang Hadir		Total
				Orang tua	Remaja dan anak-anak	
1	Pengajian keagamaan (kajian tentang shalat)	Rabu, 05 Agustus 2015 pukul 19:30 s/d 21:30	Ustadz H.Kumpul Batu Bara S.Pd	39 orang	21 orang	60 orang
2	Pengajian tajwid dan tilaw atil Qur'an	Jum'at, 07 Agustus 2020 pukul 19:30 s/d 21:30	Sofyan Umar	12 orang	13 orang	25 orang
3	Pengajian keagamaan (kajian kitab tassauf)	Rabu, 12 Agustus 2020 pukul 19:30 s/d 21:30	H. Sirajud din Saman	39 orang	10 orang	49 orang
4	Pengajian tajwid dan tilaw atil Qur'an	Jum'at, 14 Agustus 2020 pukul 19:30 s/d 21:30	Sofyan Umar	21 orang	10 orang	31 orang
5	Pengajian keagamaan (kajian kitab tauhid)	Rabu, 26 Agustus 2020 pukul 19:30 s/d 21:30	H. Sirajud din Saman	37 orang	13 orang	50 orang
6	Pengajian tajwid dan tilaw atil Qur'an	Jum'at, 04 September 2029 pukul 20:30 s/d 21:30	Sofyan Umar	10 orang	7 orang	17 orang

Kegiatan pengajian keagamaan dalam pembinaan pendidikan bagi jema'ah Masjid Nurul Muslimin di bulan September 2020 yang dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara oleh Bapak Nasrul selaku Bagian Dari Nazir dan Pembangunan.

Tabel 1.6. Realisasi Kegiatan Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah di masjid Nurul Muslimin Bulan September 2020

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana	Jumlah orang yang hadir
1	Pengajian belajar tajwid Alquran Umum	Selasa, 25 Januari 2016 pukul 16:00	BKM	4 orang pengajar

		s/d 18:00		
2	Pengajian belajar tajwid Alquran Orang tua	Selasa, 26 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	BKM	2 orang pengajar
3	Pengajian belajar tajwid Alquran Remaja	Selasa 27 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	BKM	2 orang pengajar
4	Pengajian belajar tajwid Alquran anak-anak	Selasa, 28 Januari 2016 pukul 16:00 s/d 18:00	BKM	4 orang pengajar

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pengajian keagamaan masih didominasi oleh orang tua ketimbang remaja dan anak-anak.

Dari sekian banyak program yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid ada beberapa program dan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan Jemaah yaitu: Pemberian santunan kepada anak yatim, melaksanakan tabungan kurban, melaksanakan pengajian dan TPA. Masjid merupakan pusat pembinaan umat mengandung pengertian bahwa, pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan meliputi material dan spiritual, sehingga terbentuklah profil umat Islam yang kaffah.

Berikut kegiatan sosial yang telah dilakukan Badan kemakmuran Masjid Nurul Muslimin pada tahun 2019 yang saya dapat dari dokumentasi dan wawancara dengan Bapak Mujiman selaku Nazir tetap Masjid Nurul Muslimin Yaitu:

Tabel 1.7. Kegiatan Sosial Yang dilakukan oleh Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin di tahun Kemarin (2019).

a.	Santunan Anak Yatim	
	-Waktu pelaksanaa -Pelaksana -Jumlah anak Yatim yang mendapat Santunan Jumlah dana yang terkumpul	: Idul Fitri : BKM : 35 orang : Rp.52.000.000,
b.	Tabungan Qurban	
	-Waktu Pelaksanaan -Pelaksana -Jumlah Peserta Qurban -Jumlah Qurban yang Terkumpul -Jumlah Penerima Qurban	: Idul Adha : BKM : 164 orang : 22 ekor Lembu, dan 10 ekor Kambing. : 1.375.00.-
c.	Pemberian Zakat	
1)	Zakat Fitrah/Mal Terkumpul Tahun 1440 H/2019 M.	

	-Pelaksana -Jumlah Penyalur Uang -Banyaknya -Jumlah Penyalur Uang -Banyaknya -Zakal Mal yang Terkumpul -Fidyah Terkumpul -Sedekah Terkumpul -Jumlah Terkumpul	: BKM : 867 orang : Rp. 34.955.000,- : 3.001 orang : 8.283,4 Kg : Emas : Perak : Perdagangan : Rp.10.405.000,- : Rp.3.000.000,- : Rp. 52.500.000,- : Rp. 100.860.000,-
2)	Penyaluran Zakat Fitrah Tahun 1440H/2019 M	
	a) Fakir - Dalam bentuk Uang - Dalam bentuk Beras b) Miskin - Dalam bentuk Uang - Dalam bentuk Beras c) Amil - Dalam bentuk Uang - Dalam bentuk Beras d) Sabilillah	: 324 orang : Rp.3.200.000,- : 1.938,2 Kg : 1.583 orang : Rp. 26.431.000,- : 2.256 kg : 98 orang : Rp. 2.100.000,- : 2.025,5 kg : 42 Orang

	- Dalam bentuk Uang	: Rp 2.200.000,-
	- Dalam bentuk Beras	: 184,7 kg
	e) Ibnu Sabil	: -
	- Dalam bentuk Uang	: -
	- Dalam bentuk Beras	: -
	f) Gharim	: 4 orang
	- Dalam bentuk Uang	: Rp. 1.024.000,-
	- Dalam bentuk Beras	: 1.879 kg
3)	Penyaluran Zakat Mal/sedekah Tahun 1440 H/2019 M	
	-Miskin	: 420 Orang
	-Total Uang	: Rp 10.405.000,-
	-Anak Yatim	: 35 orang
	-Total Uang	: Rp. 52.500,-

Dari hasil penelitian, penulis menemukan bahwa kegiatan sosial berjalan hal ini dapat dilihat dari usaha BKM dalam mengumpulkan sumber dana untuk menghidupkan kegiatan sosial

3. Hambatan (Faktor) Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah Masjid Nurul Muslimin.

Dalam pelaksanaan Pembinaan Pendidikan Bagi Jema'ah, Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga tidak terlepas dari hambatan dan kendala yang terjadi, sehingga proses kegiatan berjalan kurang mulus. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kinerja Badan Memakmuran Masjid yaitu;

a. Faktor Keterbatasan Dana

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Badan Kemakmuran Masjid dalam

menyelenggarakan kegiatan. hal ini menjadi sebuah kendala bagi Badan Kemakmuran Masjid dalam menjalankan kegiatan sehingga para pengurus harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan masyarakat terkait tentang sumber dana. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak M.Sulaiman: 28 Agustus 2020

“Di Badan Memakmuran masjid, dana terbatas karena sumber dana berasal dari bantuan dan tabungan masjid. Sehingga setiap acara selalu di adakan rapat untuk mencari solusi untuk sumber dana”⁴².

b. Faktor Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan akan sarana dan prasarana dalam meningkatkan Kegiatan Badan Kemakmuran Masjid Dalam Pembinaan pendidikan Bagi jema'ah Masjid Nurul Muslimin. Akan tetapi menurut pengurus Badan Kemakmuran Masjid sarana dan prasarana bukan sebuah masalah yang begitu besar karena bagi mereka merubah dan menyadarkan para jema'ah akan pentingnya penanaman nilai keagamaan ini yang harus di tekankan terlebih dahulu karena dengan keaktifan jema'ah di masjid dalam mengikuti kegiatan Badan Memakmuran Masjid akan membuat peran Badan Kemakmuran Masjid bisa berjalan dengan maksimal dan juga dapat merubah jema'ah menjadi lebih baik lagi. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yufrizal Yunus melalui wawancara pada tanggal 31 Agustus 2020 bahwa beliau menjelaskan:

”Sarana dan prasarana masih sangat terbatas, tetapi bukan sarana ini yang jadi masalah namun yang menjadi kendala adalah tingkat kesadaran dan kemauan remaja itu sendiri untuk mencari tahu jati dirinya menjadi lebih baik”.⁴³

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Nasril selaku pengurus Badan Kemakmuran Masjid, Hasil/ Wawancara dengn Bapak Nasril, 03 September 2020. beliau mengungkapkan:

“Pada prinsipnya sarana bukan suatu yang mutlak yang harus ada melainkan pribadi-pribadi jema'ah yang sangat susah untuk dirubah. Kalau mereka sudah yakin akan kebaikan organisasi tersebut barulah dipikirkan sarana apa yang dibutuhkan sesuai

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman,28 Agustus 2020.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Yufrizal Yunus, 31 Agustus 2020.

dengan kegiatan yang telah dibuat”.⁴⁴

Selain itu dalam hal perencanaan program, di mana Jemaah harus dilibatkan dalam pembuatan program tersebut dengan tujuan agar menarik minat para Jema'ah, sehingga jema'ah yang berada di Masjid Nurul Muslimin bisa lebih aktif dalam mengikuti aktivitas keagamaan di masjid. seperti hasil wawancara penulis dengan saudara Surahman pada tanggal 5 September 2020 ia mengatakan:

“Badan Kemakmuran Masjid harus melibatkan remaja dalam membuat kegiatan sehingga jemaah bisa aktif dan bisa memberi saran dan masukan dalam kegiatan”.⁴⁵

c. Faktor Perkembangan Zaman

Selain itu, faktor perkembangan zaman yang modern juga mempengaruhi jema'ah dalam menghadiri kegiatan yang di laksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid, seperti banyak jema'ah yang masih suka ke warung. Sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Abdul Arifin pada tanggal 21 September tahun 2020:

“Pengaruh lingkungan dan perkembangan zaman serta teknologi sekarang semakin canggih membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, ditambah dengan gaya ikut-ikutan kawan remajanya yang membuat remaja semakin tidak peduli terhadap kegiatan keagamaan”.⁴⁶

Remaja merasa jika mengikuti pengajian membuat dirinya dijauhi oleh teman sebayanya dan menjadi bahan ejekan yang membuat mereka merasa tidak berdaya dan malu. seperti yang dikatakan Bapak Syarif hasil dari wawancara pada tanggal 24 September tahun 2020:

“Saya kalau tidak ikut teman bermain sering di ledekin sok alim terkadang saya dijauhi oleh mereka. ini membuat saya lebih memilih bermain dari pada mengaji”.⁴⁷

d. Faktor Komunikasi

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Nasril, 03 September 2020.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Saudara Surahman, 05 September 2020.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Arifin, 21 september 2020.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Syarif, 24 September 2020.

Faktor selanjutnya yaitu dari segi komunikasi, hal ini terlihat belum terjadinya komunikasi yang baik antara pengurus Badan Kemakmuran Masjid, orang tua, remaja serta masyarakat jema'ah Masjid Nurul Muslimin, sehingga menyebabkan ketika diadakan acara lebih banyak hadir para orangtua dari pada remaja. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak M. Irfan Natsir pada tanggal 27 September tahun 2020:

“Kurangnya Sosialisasi Badan Kemakmuran Masjid, serta belum melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan dan kurangnya prioritas pada remaja dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid”.⁴⁸

Namun di sisi lain, dapat dilihat masih banyaknya anggota Badan Kemakmuran Masjid yang masih kurang menanggapi akan keaktifan Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin, mereka sering tidak hadir ketika diadakan rapat untuk menyusun program yang akan di buat oleh Badan Kemakmuran Masjid disebabkan oleh aktivitas-aktivitas mereka masing- masing. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Dr.H.Nasrun Jami daulay selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid, selaku Peneliti Mendapatkan hasil wawancara dengan beliau Pada tanggal , 30 September 2020 menyatakan:

“Ketika di adakan rapat untuk pembuatan program kebiasaan banyak dari pihak pengurus yang berhalangan dan tidak bisa hadir, karena kesibukkan masing- masing pengurus”.⁴⁹

Badan Kemakmuran Masjid bukan merupakan lembaga yang mewajibkan orang untuk mengikuti Majelis taklim maupun kegiatan dan acara yang bersifat tidak memaksa, sehingga perlu dorongan dan kekompakkan dalam masyarakat khususnya Jemaah Masjid Nurul Muslimin dalam mendorong para jema'ah aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

e. Faktor Tidak Adanya Terjalin Kerja Sama Dengan BKM Yang Lainnya

Faktor ini juga memberikan Hambatan kepada Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin yang dimana tidak adanya terjalin kerja sama dengan Badan Kemakmuran yang

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Irfan Natsir, 27 September 2020.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Katua BKM Dr. H. Nasrun Jami' daulay, 30 September 2020

lainya dan ini memang tidak ada juga peneliti temukan antara kerja sama yang ada sekecamatan dan sekabupaten ditempat yang saya teliti seperti informasi yang peneliti dapatkan saat wawancara dengan bapak Mujiman pada tanggal 15 Oktober 2020.

“Sampai sekarang ini pun saya belum menemukan adanya kerja sama antara BKM-BKM yang lain Apalagi sekecamatan dan sekabupaten yang ada itupun Mtq tapi itu di selenggarakan bukan dari kerja sama dengan BKM melainkan itu dari program Masjid ini sendiri yang menyelenggarakannya untuk memancing anak-anak berlomba dan bisa meramaikan masjid ini”.⁵⁰

Hambatan kerja sama inilah yang belum peneliti temukan dalam pembinaan Pendidikan bagi Jemaah masjid Nurul Muslimin ini kurangnya terjalin antara Bkm masjid yang lainnya.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Mujiman, 15 Oktober 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Badan Kemakmuran Masjid (BKM), maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Badan Kemakmuran Masjid (BKM) merupakan organisasi yang berperan sebagai sumber pembangunan umat Islam yang berperan untuk menegakkan syi'ar Islam. Peran ini dijalankan dengan kegiatan yang telah ditetapkan seperti melaksanakan pengajian pada malam Sabtu, dan pengajian tajwid setiap hari setelah ba'da sholat Magrib, melaksanakan tabungan kurban, memberikan santunan anak yatim, melaksanakan pendidikan TPA untuk anak-anak. Apabila dilihat dari kegiatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) tersebut, BKM yang berada di Masjid Nurul Muslimin di jalan Tuasan belum bisa berperan secara maksimal yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM).
2. Pengurus Badan Kemakmuran Masjid (BKM) tampaknya tidak berhasil membuat kegiatan atau program khusus untuk remaja, anak-anak dan orang tua (Jema'ah) dalam hal pembinaan Pendidikan Bagi Jemaah untuk bisa menjadi pribadi yang islami.
3. Badan Kemakmuran Masjid kurang berperan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu belum maksimalnya kinerja BKM, kurangnya pemahaman Jemaah terhadap pentingnya pembinaan Pendidikan bagi Jema'ah, pengembangan kegiatan yang ada di Masjid serta memperhatikan minat Jema'ah, belum terjadinya komunikasi yang baik antara pengurus Badan Kemakmuran Masjid dengan Jema'ah yaitu : orangtua, remaja serta masyarakat, pengaruh perkembangan zaman yang modern dan dana Badan Kemakmuran Masjid yang masih terbatas.

4. Peran BKM dalam membina sikap keagamaan remaja sudah maksimal tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Badan Kemakmuran Masjid, perlunya pembinaan secara berkesinambungan, dan membuat kegiatan yang sedemikian rupa serta perlu dilakukan pendekatan yang persuasif dengan para jema'ah.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin adalah sebagai berikut:

1. Badan Kemakmuran Masjid harus membuat membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien yang melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Masjid Nurul Muslimin.
2. Badan Kemakmuran Masjid harus bekerja sama dengan para orangtua, tokoh masyarakat yang berada di kawasan tuasan Masjid Nurul Muslimin dalam Pembinaan Pendidikan bagi Jema'ah masjid Nurul Muslimin.
3. Perlunya kerjasama dalam mencari dana untuk menjalankan program Badan Memakmuran Masjid yang telah ditetapkan sehingga tujuan Badan Kemakmuran Masjid dapat tercapai dengan baik.
4. Badan Kemakmuran Masjid perlu membuat anggaran dana untuk kegiatan yang di buat kepada pemerintah dengan tujuan agar pemerintah dapat memberikan dana kepada Badan kemakmuran Masjid dalam membuat kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Muslimin.
5. Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin tidak adanya kordinasi terjalin kerja sama dengan BKM-BKM yang lainnya terlebih- lebih kerja sama sekecamatan dan sekabupaten agar terciptanya program-program Pembinaan Agama bagi jemaah dapat berjalan lancar dan terbina dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Abu Bakar Ahmad bin Husain bin Ali Albaihaqi, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa Fashli Assholah*
- Ahmad yani, *Panduan memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Albaihaqi, Abu Bakar Ahmad bin Husaini bin Ali, *Sunan Alkubro Lilbaihaqi bab ma jaa fi fa fashli Assholah*, juz 3
- Albukhory, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almughhiroh, *Shohih Bukhory*, Bab Padlu Sholatu Aljama'ah, juz 3 <http://www.al-islam.com>
- Albushiry, Ahmad bin Abi Bakr bin Ismail Albushiry, *Ithaafu Alhiyaroti Almahroh*, Juz 2 bab kitabu Almasjid, Online
- Asadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Daradjar, Zakiyah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang. 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta Timur: Al-Kautsar, 2009.
- Departemen Agama RI .*Op. Cit.*. Jakarta Pusat No 29 Tahun 2019
- Departemen Agama RI, CV Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Agama. *TIPOLOGI MASJID*. Jakarta: Direktorat Urusan Agama dan Pembinaan Syariah, 2008.
- Dister, N ico syukur. 1992. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*. Yogyakarta: Kansius.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha, 2012.
- <file:///C:/Users/hp/Downloads/2261-7516-1-PB.pdf>, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Di akses pada tanggal 30 Januari 2020. Vol.2
- <file:///C:/Users/hp/Downloads/2261-7516-1-PB.pdf>, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020. Vol.2.

<file:///C:/Users/Mei-mei/Downloads/28-25-41-1-10-20180123.pdf>. Jurnal Pendidikan. Di akses pada tanggal 25 Januari 2020 .

Gatot Susanto, dkk, *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabetha, 2014.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.

Harni Lastuti, *Shohih Ibnu Ibnu Majah*, Jakarta (Azzam, 2012).

HSR. Al-Bukhâri, 1/398 dan Muslim, no. 1394

<http://babehmardiadi.blogspot.com> di akses 19 November 2014.

<http://eprints.ums.ac.id/34921/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>, Jurnal Pendidikan Islam. Diakses pada tanggal 27 Januari 2020. Jurnal tahun 2015.

<http://journal.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/viewFile/555/476>, Jurnal Pendidikan. Di akses pada tanggal 5 Februari 2020. Jurnal tahun 2017. Vol.07 No.1. e-ISSN 2540-8348

<https://rumaysho.com/20895-khutbah-jumat-cara-memakmurkan-masjid.html>

<https://www.jogloabang.com/pendidikan/permenag-29-2019-majelis-taklim>. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pasal 4 nomor 29 tahun 2019 tentang Majelis Taklim. Di akses pada tanggal 17 Juli 2020

Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2002.

ICMI Orsat Cempaka Putih Fokus Babinrohis. Pusat dan Yayasan Kado Anak Yatim. *Pedoman Manajemen Masjid*.

Izzati, Hanik Asih. 2015. *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (studi di Masjid Al-Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)*. Salatiga:IAIN Salatiga.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Kitab Shahih, (2019) *Masjid dan Berjamaah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2019.

Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.

Mulat Wigati Abdullah, *Sosiologi*. Jakarta: Grasindo, 2016.

Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Dalam Alquran*, Perdana Publising, Medan 2018

Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2017.

Referensi:<https://almanhaj.or.id/6395-memakmurkan-masjid-sifat-terpuji-yang-identik-dengan-iman-kepada-allah-subhanahu-wa-taala.html>

Said Agil Husin Al-Munawar, aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2003.

Sugiono, *Metode Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Susanto, Gatot, dkk. 2018. *Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Penebar Plus.

Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Uhbiyati Nur, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: Walisongo Press, 2009.

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 2012.

www.Republika.co.id di akses 29 Agustus 2020.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Data dari dokumen yang dimiliki oleh Masjid Nurul Muslimin Kota Madya Medan dan diperlukan dalam melengkapi suatu hasil penelitian yang dilakukan penulis di Masjid Nurul Muslimin. Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain sebagai berikut:

- a. Sejarah Masjid Nurul Muslimin jalan Tusan Kota Madya Medan No 78 Kecamatan Medan Tembung.
- b. Jadwal Pengajian/Pelaksanaan Pendidikan Agama
- c. Fasilitas Masjid
- d. Struktur Organisasi

2. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memperoleh data mengenai:

- a. Sistem pelaksanaan Pembinaan pendidikan agama di Masjid Nurul Muslimin.
- b. Kondisi Fisik Masjid Nurul Muslimin.

3. Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara kepada ketua Badan kemakmuran Masjid Nurul Muslimin.
- b. Wawancara kepada mahasiswa baik mahasiswa yang tinggal di masjid itu maupun tidak .
- c. Wawancara Kepada Marbot Masjid Nurul Muslimin.

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA

a. Wawancara kepada Ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin

1. Kapankah Masjid Nurul Muslimin ini didirikan?
2. Apa sajakah pendidikan keagamaan yang ada di Masjid Nurul Muslimin?
3. Apa saja materi yang di ajarkan?
4. Kapan saja waktu pelaksanaannya?
5. Siapa sajakan pematernya?
6. Siapa saja pengurus-pengurus Masjid Nurul Muslimin?

b. Wawancara kepada ketua Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin

1. Kapankah Masjid Nurul Muslimin didirikan?
2. Bagaimaa sejarah berdirinya Masjid Nurul Muslimin?
3. Apakah nama Nurul Muslimin merupakan kesepakatan berasama?
4. Apa saja kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di masjid Nurul Muslimin?
5. Siapa saja pemateri yang menyampaikan kajian tersebut?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan Pembinaan Pendidikan keagamaan tersebut dilakukan?
7. Apa sajakah fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Nurul Muslimin?
8. Pernahkah Bapak mengikuti Pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Nurul Muslimin?

9. Menurut Bapak bagaimana tentang pengajian yang di laksanakan di Masjid Nurul Muslimin?

10. Siapa saja nama-nama pengurus masjid Baiturrahman?

c. Wawancara kepada Mahasiswa UIN SU Medan yang tinggal di masjid Nurul Muslimin

1. Apakah pernah mengikuti pengajian di Masjid Nurul Muslimin?

2. Bagaimana sistem pelaksanaannya?

3. Apa alasan saudara mengikuti pendidikan keagamaan tersebut?

4. Bagaimana fasilitas yang ada di Masjid Nurul Muslimin?

5. Apakah ada perbedaan mengenai fasilitas di Masjid Nurul Muslimin ini dengan Masjid yang lainya?

6. Apakah anda sering melaksanakan sholat di Masjid Nurul Muslimin ini?

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI



Gambar 1. Masjid Nurul Muslimin No 78 Kota Madya Medan



Gambar 2. Masjid Nurul Muslimin No 78 Kota Madya Medan.



Gambar 3. Madrasah Tk Masjid Nurul Muslimin



Gambar 4. Wawancara dengan Ketua BKM



Gambar 5. Perpustakaan masjid



Gambar 6. Parkiran Masjid



Gambar 7. Wawancara dengan Mahasiswa.



Gambar 8. Wawancara dengan Marbot Masjid Nurul Muslimin.



Gambar 9. Acara Pengajian rutin di Masjid Nurul Muslimin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

01 Oktober 2020

Nomor : B-11416/TK/TK.V.3/PP.00.9/09/2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Rusdiansyah
 NIM : 0301163220
 Tempat/Tanggal Lahir : Tetap Jaya, 05 April 1997
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : IX (Sembilan)
 Alamat : Tetap jaya desa sumber mulyo kec.marbau kab.labura Kelurahan sumber mulyo Kecamatan marbau

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Badan Kemakmuran Masjid Nurul Muslimin, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Peran badan kemakmuran masjid dalam pembinaan pendidikan bagi jemaah masjid nurul muslimin jalan tuasan medan kota.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2020
 a.n. DEKAN
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
 NIP. 197010241996032002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Surat Izin Penelitian



BADAN KEMAKMURAN MESJID NURUL MUSLIMIN

SEKRETARIAT : JL. TUASAN No. 78 KEL. SIDOREJO HILIR
KEC. MEDAN TEMBUNG - 20222
KOTAMADYA MEDAN

Nomor : 04/BKM.NM/10/2020 Medan, 29 Oktober 2020
Tempat : _____
Hal : Riset Keperawatan
Kec. Program Studi Pendidikan
Agama Yntam
UIN Sumut Medan

Assalamualaikum Wt. Wp.

Dengan hormat

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak
Berkas Mahasiswa :

Nama : Rurdiansyah
NIM : 0301163220
Tempat/kt lahir : Tegal Jaya 05 April 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)
Alamat : Jalan Jati Desa Sumber Muljo Kec. Marbau
Kab. Babura Kel. Sumber Muljo Kec.
Marbau

Sehingga Riset di Badan Kemakmuran Masjid
Nurul Muslimin Jl. Tuasan No. 78 Medan
Dimainkan Surat ini kami sampaikan, Mohon dan
Riset dilaksanakan di Masjid Nurul Muslimin
dapat memperoleh (SI) nya.

Hari Ketua Badan Kemakmuran
Masjid Nurul Muslimin

Sekretaris



[Signature]
A.M. Leman Singas

Surat Keterangan Bukti Balasan Telah selesai Melakukan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rusdiansyah
2. NIM 0301163220
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tetap Jaya, 05 April 1997
4. Alamat : Desa Sumber Mulyo Kec. Marbau Kab. LABURA
5. Pendidikan :
 - a. Sekolah Dasar Negeri 117488 sipare-pare : 2004 s/d 2010
 - b. Mts Al Jam'iatul Washliyah Sumber Mulyo : 2010 s/d 2013
 - c. SMK S Muhammad Sultan Sumber Mulyo : 2013 s/d 2016
 - d. S1 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan : 2016 s/d Sekarang

Medan, 29 Oktober 2020

Yang menyatakan

Rusdiansyah